



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR MELALUI MODEL STAD (*STUDENT
TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) PADA SISWA
KELAS X DI SMK ISLAM SUDIRMAN 1 AMBARAWA
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar

Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Rufiati

NIM. 21.61.0001

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rufiati
NIM : 21.61.0001
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 13 Agustus 2025

Yang menyatakan



Rufiati

NIM. 21.61.0001

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Rufiati

Ungaran, 13 Agustus 2025

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum WR. WB

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Rufiati

NIM : 21.61.0001

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Minat Belajar Melalui Model STAD (*Student Team Achivement Division*) Pada Siswa Kelas X di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2024/2025

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. H. Matori, M.Pd.

NUPTK. 9445744645130072

Pembimbing II



Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.

NUPTK. 9561765666237003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Minat Belajar Melalui Model STAD (*Student Team Achivement Division*) Pada Siswa Kelas X di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2024/2025

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Rufiati

NIM. 21.61.0001

Telah di munaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 30 Agustus 2025

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

SIDANG DEWAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.
NUPTK. 0038748649230203

Pembimbing I

Drs. H. Matori, M.Pd.
NUPTK. 9445744645130072

Penguji I

Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.
NUPTK. 0038748649230203

Sekretaris Sidang

Rina Prianti, S.Pd.I., M. Pd.I.
NUPTK. 9561765666237003

Pembimbing II

Rina Prianti, S.Pd.I., M. Pd.I.
NUPTK. 9561765666237003

Penguji II

Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.
NUPTK. 6458763664130172

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.
NUPTK. 0038748649230203

MOTTO

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا

الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

Atinya: “Tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah kejahatan dengan perilaku yang lebih baik sehingga orang yang ada permusuhan denganmu serta merta menjadi teman yang sangat setia.” (Q.S Fushshilat: 34)

(Al-Qur'an dan Terjemahan Penerbit Diponegoro. 2009: 480).

PERSEMBAHAN

Setelah melalui proses yang cukup panjang, tidak ada kata yang pantas untuk diucapkan kecuali rasa syukur kepada Allah SWT serta ucapan terima kasih kepada orang-orang terkasih yang selalu ada untuk memberikan dukungan dan dorongan kepada saya. Dengan penuh suka cita maka saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Suamiku tercinta, Charis Safaat yang selalu mendukung dan memberikan motivasi serta segala bentuk pengertian dan perhatian yang diberikan dari awal sampai saya bisa menyelesaikan studi ini.
2. Ayahanda M. Busiri dan Ibunda Asmawati tercinta yang terus-menerus mendo'akan saya serta kasih sayangnya yang tidak terbatas.
3. Ananda tercinta Clarisa Prameswari yang saya banggakan, yang selalu menjadi penyemangat dan semoga kelak menjadi anak yang sholehah.
4. Saudara-saudaraku yang saya sayangi, yang juga telah memberikan dukungan dan perhatiannya kepada saya.

TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/U 1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa'	ħ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)

ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

رَبِّكَ	Ditulis	rabbika
---------	---------	---------

Vokal rangkap

Fathah + ya’ mati	Ditulis	Ai
بَيْنَكَ	Ditulis	Bainaka
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
وَالْمَوْعِظَةِ	Ditulis	Walmau ‘izati

Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I

◌ُ	Dammah	Ditulis	U
----	--------	---------	---

Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	ā
وَجَادِلْهُمْ	Ditulis	wajādilhum
Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
بِالْمُهْتَدِينَ	Ditulis	bilmuhtadīn

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang menuntut umatnya ke jalan kebenaran.

Pada akhirnya, peneliti berhasil menuntaskan kewajibannya menyelesaikan penelitian sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam UNDARIS. Skripsi ini berjudul “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MELALUI MODEL STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) PADA SISWA KELAS X DI SMK ISLAM SUDIRMAN 1 AMBARAWA TAHUN AJARAN 2024/2025”.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus ini kami sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam di UNDARIS, yang terus memberikan motivasi agar penulis untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.
2. Bapak Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I selaku wakil dekan FAI atas segala bimbingannya dan kebijaksanaannya dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Rina Priarni, M.Pd.I selaku Kaprodi PAI dan juga selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Drs. Matori, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membantu dan memberikan arahan hingga skripsi ini selesai.
5. Segenap dosen yang telah membekali dengan berbagai ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh jenjang S1 di UNDARIS.
6. Seluruh akademis civitas UNDARIS yang telah memberikan layanan dan bantuan administrasi.
7. Kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Kepada orang tua tercinta yang selalu memberikan do'a tiada henti kepada peneliti.
9. Suamiku tercinta yang penuh kesabaran dan tidak pernah memberikan kekuatan dan semangat kepada peneliti.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa FAI Angkatan 2021 yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dari awal perkuliahan hingga peneliti menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan seluruh pihak yang telah membantu khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Masih banyak terdapat kekurangan. Peneliti sangat berharap kritik dan saran dari pembaca.

Demikian ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi perkembangan Ilmu Pendidikan.

Wassalamu'alaikum WR. WB.

Ungaran, 13 Agustus 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'P. S.' with a stylized flourish at the end.

Penulis

ABSTRAK

RUFIATI. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Minat Belajar Melalui Model Stad (Student Team Achievement Division) Pada Siswa Kelas X Di Smk Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2024/2025. Skripsi. Ungaran Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2025.

Guru memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan minat belajar siswa dapat meningkat. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar melalui model Student Team Achivement Division di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa. (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam melalui model Student Team Achivement Division di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu dilakukan dengan asumsi dasar dari berbagai teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, aktivitas sosial, persepsi dan pemikiran orang secara individu ataupun kelompok. Pengumpulan data berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta penggunaan teknik triangulasi untuk memeriksa kebenaran data penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang sangat penting terhadap peningkatan minat belajar siswa melalui model Student Team Achivement Division. Beberapa peran guru antara lain sebagai perancang pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa agar tidak berkurang semangatnya dalam belajar, membentuk dan membimbing siswa dalam setiap tahapan dalam model Student Team Achivement Division. (2) Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan minat belajar melalui model Student Team Achivement Division adalah fasilitas yang cukup memadai dan pengetahuan siswa yang dapat mempermudah pembelajaran. Faktor penghambat yang dihadapi guru PAI ialah waktu yang lama akan menimbulkan rasa bosan pada siswa dan rasa tanggung jawab terhadap kebebasan yang diberikan serta sulitnya siswa untuk diaarahkan.

Kata Kunci: *guru PAI, minat belajar, siswa SMK, model Student Team Achivement Division.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	7
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	12
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Setting Penelitian	28

C. Sumber Data	28
D. Metode Penelitian	29
E. Analisi Data	31
 BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	70
 BAB V: PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
 DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	38
Tabel 4.2	39
Tabel 4.3	40
Tabel 4.4	41
Tabel 4.5	41
Tabel 4.6	42
Tabel 4.7	43
Tabel 4.8	44
Tabel 4.9	44
Tabel 4.10	45
Tabel 4.11	46
Tabel 4.12	46
Tabel 4.13	47
Tabel 4.14	47
Tabel 4.15	48
Tabel 4.16	48
Tabel 4.17	49
Tabel 4.18	51
Tabel 4.19	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah kebutuhan yang mutlak yang dijalani seumur hidup. Sebagai negara yang berkembang Indonesia harus dapat menentukan prioritas termasuk dalam hal ini adalah bidang Pendidikan. Pendidikan tidak hanya media untuk mewariskan suatu kebudayaan terhadap generasi selanjutnya tetapi juga diharapkan mampu merubah dan mengembangkan kehidupan bangsa yang lebih baik karena itu bidang Pendidikan masih harus mendapat prioritas, perhatian dan pengarahan yang serius baik pemerintah, masyarakat pada umumnya sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan.

Pada UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut artinya proses pembelajaran adalah sesuatu yang harus direncanakan atau dirancang agar menciptakan suasana belajar yang dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Jika membahas mengenai pembelajaran dan Pendidikan tentunya tidak terlepas dari sebuah profesi yang sangat mulia yakni guru atau tenaga pendidik.

Guru memegang peranan strategis dalam kerangka pengembangan SDM, karena pembangunan Pendidikan nasional tidak terpisahkan dari perubahan-perubahan yang berlangsung di dalam kelas. Perubahan-perubahan dan kecenderungan itu lebih banyak berlangsung karena adanya interaksi guru dan siswa di kelas (Siswanto, 2013:5).

Siswanto (2013:103) mengemukakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu senantiasa membekali diri dengan ilmu dan mengkaji serta mengembangkannya, mampu menggunakan variasi metode mengajar dengan baik, sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan situasi belajar mengajar, mampu mengelola peserta didik dengan baik, memahami kondisi psikis dari peserta didik, peka dan tanggap terhadap kondisi dan perkembangan baru

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mempersiapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kondisi serta kemampuan siswa agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Model pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat meningkatkan minat belajar siswa dan tidak membosankan. Ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S: An-Nahl: 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:” serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (*Al-Qur’an dan Terjemahan Penerbit Diponegoro. 2009: 281*).

Ayat diatas memerintahkan untuk belajar dan mengajar dengan cara yang baik, menggunakan metode yang efektif. Dalam mengajar hendaknya disampaikan dengan lemah lembut, menyejukkan dan tidak menyakiti sehingga dapat diterima dengan baik. Selain itu dalam mengajar diharapkan menimbulkan rasa nyaman dan aman sehingga tidak ada ketakutan yang ditimbulkan. Untuk menyampaikan ilmu harus memperhatikan cara dan metode yang masuk kedalam kategori baik agar ilmu yang disampaikan dapat menimbulkan ketertarikan pendengar untuk menjalankan atau mengikutinya.

Adapun minat belajar menurut Safari dalam Ananda & Hayati (2020:149) adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar. Minat belajar akan memudahkan terciptanya konsentrasi dan pikiran siswa.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat saat menyampaikan materi kepada siswa sangatlah penting, karena dengan model pembelajaran yang tepat maka hal itu akan menimbulkan minat siswa untuk belajar. Banyaknya siswa dengan latar belakang yang berbeda membuat guru kesulitan untuk menyatukan persepsi. Guru pun harus mempersiapkan model-model pembelajaran apa saja yang akan digunakan saat proses kegiatan belajar-mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang menjadi fokus peneliti adalah model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*). STAD termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif. Jafar (2023:22) menjelaskan pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil dengan keahlian berbeda, dan di dalam kelompok kecil tersebut siswa saling belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Slavin dalam Jafar (2023:23) juga menjelaskan *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana system belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah dari 4 sampai 6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah belajar.

Wijayanti (2009:21) memaparkan pengertian *Student Teams Achievement Division* adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota kelompok 4 sampai 5 orang siswa secara heterogen. Hamidah

(2023:5) STAD mewajibkan setiap siswa untuk dapat memberikan yang terbaik untuk timnya. Model STAD dalam pembelajaran diharapkan siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui diskusi materi terbaru Bersama kelompok.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* adalah strategi belajar dengan membentuk siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen dengan menitikberatkan kepada siswa agar mereka dapat berpikir aktif dan kreatif serta menuntut kerjasama tim yang baik.

Saat melakukan observasi di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa, peneliti menemukan bahwa hampir semua mata pelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division*, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Peneliti memperhatikan peserta didik maupun guru tampak lebih aktif, sehingga hal ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Dari beberapa masalah yang muncul di atas, peneliti memilih mengadakan penelitian di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Minat Belajar Melalui Model STAD (*Student Team Achievement Division*) Pada Siswa Kelas X di Smk Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan minat belajar melalui model STAD (*student team achievement divisions*) pada siswa kelas x di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Apa saja faktor pendukung dan factor penghambat yang di hadapi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan minat belajar melalui model STAD (*student team achievement divisions*) pada siswa kelas X di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan di adakan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui deskripsi tentang peran apa saja yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan minat belajar melalui model STAD (*student team achievement divisions*) pada siswa kelas X di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang di hadapi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan minat belajar melalui model STAD (*student team achievement divisions*) pada siswa kelas X di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis, yakni hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penerapan model STAD (*student team achievement divisions*) guna meningkatkan minat belajar.
2. Manfaat praktis, meliputi:
 - a. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai sarana untuk menyusun dan mengembangkan konsep dalam proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar melalui model pembelajaran STAD (*student team achievement divisions*).

- b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, antara lain:
 - 1) Sebagai referensi dalam penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement divisions* guna meningkatkan minat belajar peserta didik.
 - 2) Memberikan motivasi pada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk dapat berkreaitivitas dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
- c. Bagi fakultas, dapat dijadikan kajian Pustaka atau rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan model pembelajaran *Student Team Achievement divisions*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai perbandingan peneliti melakukan telaah terhadap kajian penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperkaya teori. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ersya Fitriani (IAIN Bone, 2021) dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX E Smp Negeri 1 Ulaweng”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental yang berbentuk penelitian *one group pre-test post-test*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni *field research*, dengan analisis uji hipotesis. Inti permasalahan yang diangkat peneliti yaitu tingkat minat belajar siswa pada pelajaran PAI sebelum diterapkan model pembelajaran STAD, penerapan model pembelajaran STAD, peningkatan minat belajar siswa pada pelajaran PAI setelah diterapkan model pembelajaran STAD.

Hasil yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran STAD sangat rendah, namun setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut tingkat minat belajar mengalami peningkatan. Adapun Langkah-langkah penerapan model pembelajaran ini yaitu dengan pembagian kelompok, presentasi oleh guru, kerja kelompok, kuis, dan pemberian *reward*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amaliah Qusniah (UIN Purwokerto, 2024) dengan judul penelitian “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) dalam pembelajaran PAI di Smp Ma’ruf NU 01 Pekuncen Banyumas”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait implementasi model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement divisions*) dalam pembelajaran PAI. Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan model pembelajaran *STAD* sangat efektif karena dengan menggunakan model ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan model pembelajaran *STAD* pula siswa menjadi aktif dan paham dengan materi yang diajarkan sehingga hasil belajar menjadi maksimal, tentunya dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan.

Setelah memaparkan beberapa kajian penelitian terdahulu di atas, peneliti ingin menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian baru yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian diatas memiliki substansi yang sama dengan yang akan diteliti oleh peneliti. Namun perbedaannya adalah peneliti memfokuskan pada peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar dengan menggunakan model STAD.

3. Penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Abdi Yusran (UIN Makasar ,2012) dengan judul skripsi “Implementasi Model Pembelajaran Student Teams Achivement Divisions Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan religius, pedagogis, psikologis, filosofis, dan yuridis formal. Adapun data di dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan triangulasi. Skripsi ini meneliti mengenai gambaran penerapan model STAD pada mata pelajaran PAI, faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan model STAD serta upaya guru PAI untuk mengatasi hambatan penerapan model pebelajaran STAD.

Adapun hasil penelitian yang ditemukan yaitu dalam implementasi model STAD kurang maksimal. Hambatan yang dihadapi yaitu kurangnya pemahaman guru tentang model STAD, kurangnya prasarana sekolah, alokasi waktu yang terbatas, kurangnya pemahaman siswa tentang model STAD. Sedangkan usaha guru PAI untuk

menghadapi hambatan dalam model STAD adalah guru banyak membaca literatur tentang STAD, memberikan penjelasan tentang model STAD kepada peserta didik serta guru berkonsultasi DPPOR didalam pengadaan literatur.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru

Buchari (2018:110) menjelaskan signifikansi peran guru dalam Pendidikan persekolahan menjadi sangat relevan dihubungkan dengan kedudukan guru sebagai pengelola pembelajaran yang berada di garda terdepan.

Usman dalam Buchari (2018:110) mengemukakan guru merupakan suatu profesi yang meliputi pekerjaan mendidik, mengajar, dan melatih. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tugas dan peran guru tidaklah terbatas dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *conditio sine quanon* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini

Beberapa peran guru menurut Oemar dalam Wibowo & Farnisa (2018:184) yaitu:

a. Guru Sebagai Pengajar

Guru harus berusaha menjelaskan materi dengan jelas kepada siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi peran guru sebagai pengajar yang harus dipenuhi seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan komunikasi guru.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Guru memberikan bantuan dan bimbingan terhadap individu untuk mencapai pemahaman yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat. Guru pun berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

c. Guru Sebagai Pendidik

Guru memelihara dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, lalu Pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Tohet (2017:176) menyatakan Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat, pendidikan selalu berkembang dan selalu dihadapkan pada perubahan zaman. Drajat (2017:88) mengemukakan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha membimbing dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari Pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti adalah usaha yang dilakukan untuk membimbing anak didik untuk memahami dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam dan dapat dijadikan pandangan hidup seiring perkembangan zaman yang selalu berubah.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Drajat dalam Siregar & Hasibuan (2024:130) menyebutkan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa, taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.
- 2) Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt.
- 3) Menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.

Siregar & Hasibuan (2024:130) mengemukakan tujuan Pendidikan Agama Islam yakni terwujudnya *insan kamil*, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, terwujudnya penyadaran fungsi manusia.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk siswa menjadi manusia yang taat kepada Tuhan dan ajaran-ajarannya serta menjalankan tugasnya sebagai manusia sesuai ajaran Agama Islam dan membentuk perilaku dan budi pekerti yang baik dalam kehidupannya.

c. Fungsi Pendidikan Islam dan Budi Pekerti

Menurut Azhari (2022:5367) fungsi Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk mengarahkan manusia menjadi bermanfaat, beradab, dan bermartabat dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, serta menghasilkan *output* yang berkepribadian Islami yang baik. Aris (2022:5) menyebutkan salah satu fungsi Pendidikan Agama Islam adalah proses pewarisan nilai dan budaya masyarakat dari satu generasi kepada generasi berikutnya atau pihak yang lebih tua kepada yang lebih muda, pada saat itu seseorang yang lebih tua (pendidik) dituntut untuk menggunakan nilai-nilai yang sudah diterima oleh aturan etika dan akidah umum masyarakat, dan diharapkan pula pendidik mampu mengembangkan dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik dengan memperhatikan kebudayaan dan peradaban yang muncul.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam adalah transfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik dengan menginternalisasikan nilai-nilai agar penerima ilmu dapat mengamalkan di kehidupan mereka selanjutnya dan menjadi manusia yang lebih baik.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan rasa ketertarikan atau rasa senang melakukan aktifitas yang dapat meningkatkan keinginan seseorang untuk bersedia dalam belajar. Djamarah & Zain dalam Ananda (2020:141) menjelaskan minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat. Minat belajar menurut Desria (2024:12) adalah kecenderungan seseorang merasa senang dan termotivasi untuk melakukan sesuatu tentang apa yang mereka pelajari melalui pengalaman atau Pendidikan.

b. Aspek -aspek dalam Minat Belajar

Menurut Ananda & Hayati (2020:143) aspek-aspek minat belajar yaitu:

1) Kesadaran

Seseorang dikatakan berminat terhadap obyek, apabila orang tersebut menyadari akan adanya objek itu. Unsur ini harus ada pada individu karena dengan kesadaran inilah akan timbul rasa senang, kemudian rasa ingin tahu dan ingin memiliki objek tersebut.

2) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kegiatan jiwa tertuju pada suatu objek atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktifitas.

3) Kemauan

Kemauan dimaksudkan sebagai dorongan keinginan yang terarah pada suatu tujuan hidup tertentu dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi kemauan itu.

4) Perasaan senang

Minat dan perasaan senang terdapat timbal balik, sehingga tidak mengherankan jika siswa yang beperasaan tidak senang jug akan kurang berminat dan begitu pula sebaliknya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Slameto dalam Ananda & Hayati (2020:145-148) menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah:

1) Faktor internal

a) Faktor Jasmani

Faktor jasmani meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh.

b) Faktor Psikologi

Faktor psikologi meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan.

c) Faktor Kelelahan.

Guru hendaknya memperhatikan banyaknya tugas yang diberikan kepada siswa, jangan sampai guru berlebihan dalam memberikan tugas yang mengakibatkan siswa kelelahan dan hasilnya kurang maksimal.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

Siswa di dalam keluarga yang kurang baik akan dapat berpengaruh terhadap suasana hati siswa, begitu pula cara mendidik orang tua serta relasi antar anggota keluarga

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang dimaksud adalah segala hal yang berhubungan dengan sekolah berupa metode yang digunakan dalam pembelajaran, guru, interaksi di kelas atau sekolah, maupun materi pelajarannya.

c) Faktor Masyarakat

Bentuk kehidupan atau kegiatan dalam masyarakat akan sangat mempengaruhi pola minat siswa karena pengaruh dan kebiasaan siswa ketika bergaul di masyarakat.

4. Model Pembelajaran STAD

a. Pengertian STAD

Menurut Budiman (2020:15) pada model pembelajaran *STAD* pendidik sebagai fasilitator, akan memberi petunjuk secara ringkas sebelum menyampaikan instruksi, kemudian peserta didik ditugaskan membahas materi dalam bentuk grup dan saling menilai pendapat temannya dan merangkum konsep dari masukan tiap individu. Simamora dkk (2024:25) menjelaskan model pembelajaran tipe *STAD* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok beranggotakan empat sampai enam orang dengan menekankan peserta didik untuk menemukan jawaban sendiri pada suatu masalah sehingga peserta didik terlatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan guru mengontrol pada bagian tertentu dari pembelajaran. Walson dalam Noviar (2017:514) mendefinisikan model pembelajaran *STAD* sebagai lingkungan belajar dimana siswa bekerjasama dalam satu kelompok kecil yang kemampuannya berbeda-beda untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD adalah suatu model pembelajaran yang membagi peserta didik menjadi beberapa grup kecil dengan berbeda tingkat intelektual dan menuntut peserta didik untuk lebih kreatif dan berpikir kritis guna menyelesaikan tugas-tugas dari pendidik dan memecahkan masalah secara bersama-sama.

b. Tujuan Model Pembelajaran STAD

Esminarto dkk (2016:19) memaparkan gagasan utama STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Gross dalam Budiman (2020:15) menyatakan STAD merupakan Teknik dalam proses belajar mengajar yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan keantusiasan peserta didik, dan dapat meningkatkan tanggung jawab kelompok masing-masing.

Jadi tujuan dari model pembelajaran STAD adalah untuk untuk mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif, bekerjasama untuk menyelesaikan suatu masalah dan meningkatkan tanggung jawab peserta didik.

c. Langkah-Langkah STAD

Esminarto dkk (2016:19-20) menguraikan langkah-langkah STAD sebagai berikut:

1) Pembagian kelompok

Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas kelas dalam prestasi akademik, jenis kelamin, ras dan etnik.

2) Penyampaian materi

Guru dapat memberikan materi menggunakan media, demonstrasi dan menyampaikan tugas atau pekerjaan yang harus dikerjakan disertai cara-cara untuk mengerjakannya.

3) Diskusi kelompok

Peserta didik belajar dalam tim dan berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan.

4) Kuis atau pertanyaan

Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis oleh guru tentang materi yang dipelajari.

5) Penyimpulan

Guru dapat memberikan kesimpulan materi yang sudah dipelajari dan berdasarkan hasil belajar kelompok peserta didik.

6) Pemberian penghargaan

Guru memberikan penghargaan atas kerja peserta didik. Penghargaan tidak harus berupa materi, penghargaan dapat berupa nilai atau skor tambahan.

Sedangkan Slavin dalam Budiman (2020:16) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran STAD yaitu presentasi kelas yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk menjelaskan materi. Selanjutnya pembelajaran tim dengan membagi peserta didik menjadi beberapa grup secara heterogen dan mereka berdiskusi dengan saling menyampaikan pendapat masing-masing dengan anggota kelompok sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemudian tahap selanjutnya kuis atau ujian yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap pelajaran secara individu. Berikutnya tahap *individual improvement cores* yakni peserta didik mengulang pembelajaran dan peserta didik melanjutkan latihan secara tim melalui penelaahan oleh guru. Terakhir tahap penghargaan tim, kelompok dengan nilai tertinggi akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan yang lain.

d. Kelebihan dan Kelemahan STAD

Isjoni dalam Budiman (2020:20) menjelaskan kelebihan STAD adalah melatih siswa dalam mengembangkan aspek

kecakapan social di samping kecakapan kognitif dan peran guru menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan evaluator. Sedangkan kelebihan STAD yang dipaparkan Simamora dkk (2024:29) yaitu dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif bertanya dan menyelesaikan masalah, mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan berdiskusi, peserta didik lebih aktif bergabung dalam pembelajaran serta mengembangkan rasa menghargai, menghormati, dan menghargai pendapat orang lain.

Kelemahan STAD menurut Khusna dalam Budiman (2020:21) adalah pembelajaran dengan menggunakan model ini membutuhkan waktu yang relative lama, dengan memperhatikan tiga langkah STAD seperti penyajian materi dari guru, kerja kelompok dan tes individual atau kuis, banyaknya jumlah siswa membuat guru kurang maksimal mengamati belajar kelompok, guru dituntut bekerja cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas berkaitan dengan pembelajaran, membutuhkan waktu bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya dan menuntut sifat tertentu dari siswa misalnya sifat suka bekerja tim. Kemudian kelemahan model pembelajaran STAD menurut Simamora dkk (2024:29) yakni membutuhkan kemampuan khusus peserta didik sehingga tidak semua guru dapat menerapkan model ini.

5. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran

a. Faktor pendukung pembelajaran

Menurut Mutia dkk (2023:92) faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendukung, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu dan mempercepat terjadinya sesuatu kegiatan. Zuhairi (1993:100) ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran yaitu sikap mental, kemampuan pendidik, media, kelengkapan perpustakaan dan berlangganan koran. Wina (2001:51) juga memaparkan faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia serta lingkungan.

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa pendidik perlu memahami dan menguasai tentang pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dalam model pembelajaran untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Selain itu ketersediaan fasilitas di sekolah menjadi hal yang penting sebagai sarana untuk menunjang proses pembelajaran.

b. Faktor penghambat pembelajaran

Menurut Mutia dkk (2023:95) yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat atau menjadi lambat bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu kegiatan. Faktor penghambat dalam pembelajaran meliputi

kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran serta kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.

Dari pengertian diatas bahwa hambatan dalam pembelajaran tidak hanya terletak pada guru saja namun karakteristik dan watak siswa dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Kondisi siswa dirumah atau lingkungan dapat mempengaruhi fokus belajar saat sedang kegiatan belajar mengajar. Kemudian kelemahan pada setiap model pembelajaran yang digunakan dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun guru dituntut dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar dan menentukan solusi untuk kelemahan pada model pembelajaran yang digunakan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Anggito & Setiawan (2018:8) mengemukakan definisi penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, tehnik pengumpulan dengan *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Moleong (2009:26) menerangkan bahwa penelitian lapangan (*field research*) sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau “*in situ*”.

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan deskripsi tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas X di Smk Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2024/2025.

B. Setting Penelitian

Dalam upaya mencari dan mengumpulkan data untuk menyusun laporan penelitian ini, penulis mengambil tempat sebagai berikut: Penelitian ini dilaksanakan di Smk Islam Sudirman 1 Ambarawa.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada peneliti menggunakan 2 jenis sumber data yaitu:

1. Data Primer

Sarwono dalam Kusumantuti & Khoiron (2019:34) menguraikan data primer yakni berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Sumber data primer atau sumber data utama didapatkan dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta peserta didik kelas X di Smk Islam Sudirman 1 Ambarawa.

2. Data Sekunder

Sarwono dalam Kusumantuti & Khoiron (2019:34) menjelaskan data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan, data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Data diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis seperti melalui RPP,

daftar nilai, dan foto-foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas, serta dokumen penunjang lainnya.

D. Metode Pengambilan Data

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengambilan data, antara lain:

1. Wawancara

Menurut Naamy (2019:131) metode wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

Metode wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengetahui secara detail tentang pelaksanaan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) pada kelas X khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa tahun ajaran 2024/2025.

2. Metode Observasi

Arifin dalam Naamy (2019:138) menjelaskan observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Tujuan observasi menurut Nasution (2023:96) untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan suatu aktivitas, individu, serta kejadian berdasarkan sudut pandang individu. Peneliti ikut melakukan apa saja yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya pelaksanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas X dengan metode STAD.

3. Dokumentasi

Naamy (2019:140) informasi dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya yang disebut dokumentasi.

Peneliti mengumpulkan data dengan cara mencari dokumen-dokumen administrasi dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa yang mengajar di kelas X seperti Modul Ajar, daftar nilai, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti juga akan mengambil foto-foto kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan diluar jam pembelajaran.

E. Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Langkah-langkah menganalisis data yakni:

1. Reduksi Data

Langkah ini bertujuan meningkatkan fokus pada data yang relevan dan menghemat waktu. Memilih data yang penting dan membuang data yang berlebihan. Dalam hal ini peneliti menyederhanakan dan meringkas kumpulan data yang telah didapatkan saat dilapangan yakni dari dokumentasi sekolah, obsesrvasi dan wawancara untuk memudahkan dalam menganalisis, namun tetap fokus pada inti penelitian.

2. Memvisualisasikan data

Pertama yang dilakukan peneliti adalah menganalisis teks dengan analisis naratif untuk mengidentifikasi kata kunci, tema, atau pola yang berulang dalam data teks seperti wawancara atau buku harian. Kedua analisis gambar dan observasi yaitu memperhatikan gambar, foto, dan catatan saat observasi untuk mendapatkan pemahaman mengenai data yang diperoleh.

3. Kesimpulan

Langkah ini merupakan hasil akhir dari proses analisis data dan menjawab rumusan masalah dari penelitian dengan mengungkap makna, pola dan hubungan dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan menyajikan gambaran yang berasal dari beberapa data menjadi deskripsi

yang terstruktur dan bermakna. Kesimpulan dimulai dari pemikiran yang luas kemudian berkembang menjadi lebih rinci dan kuat dengan didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten dari data yang telah dianalisis.

Kusumatuti & Khoiron (2019:128) mengemukakan Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif yaitu mengorganisasi data ke dalam beberapa bentuk misalnya basis data, kalimat atau kata-kata individual), membaca dengan teliti set data beberapa kali untuk mendapatkan gambaran lengkap atau gambaran umum dari apa yang dikandungnya secara keseluruhan. Selama proses tersebut, peneliti harus menuliskan catatan pendek atau ringkasan poin-poin penting yang menyarankan kategori atau interpretasi yang memungkinkan, identifikasi kategori atau tema yang sesuai, mengintegrasikan dan meringkas data untuk audiens.

Seiddel dalam Naamy (2019:150) menyebutkan proses analisis data kualitatif adalah proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasi, menyintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya, berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan data yang diperoleh selama melakukan penelitian di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa. Pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian disajikan dalam bentuk analisis penyajian data. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta beberapa peserta didik kelas 10. Peneliti juga melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta kondisi lingkungan sekolah. Untuk melengkapi data, peneliti juga meminta beberapa dokumen sekolah terkait dengan materi penelitian serta foto-foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan metode STAD di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Bambang Gunaryo, SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa didirikan pada 1 Juli 1980 melalui SK pendirian sekolah dari Yayasan/Badan

Penyelenggara Sekolah Nomor: 4/ICS/PS/VII/80. SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa merupakan sekolah kejuruan yang berada pada naungan Yayasan Islamic Centre Sudirman GUPPI dengan akta notaris Yayasan No:10, tanggal 12 Maret 1980 nama notaris: Ny. E.L. Matu. Kemudian terjadi perubahan nama Yayasan menjadi Yayasan Pusat Pendidikan Islam Sudirman (YAPPIS) dengan akta notaris No. 02, tanggal 12 Februari 2008 dengan Nomor: AHU-1602.AH.01.02. Tahun 2008.

Mendapat persetujuan atas perubahan nama Yayasan pendirian dari kanwil Depdiknas Prop. Jawa Tengah dengan Nomor: 0149/103/H.85 pada tanggal 20 April tahun 1985. Kewenangan dalam menyelenggarakan EBTA/ Ujian dimulai pada tahun 1988/1989. SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa merupakan sekolah dengan penerapan peringkat akreditasi bahwa SMK Islam 1 Ambarawa telah dinyatakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M) Jawa Tengah sebagai sekolah terakreditasi B berdasarkan No. SK Akreditasi 1214/BAN-SM/SK/2018. Sertifikat Akreditasi pada tanggal 9 November 2022.

Kemudian di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa terdapat 2 jurusan kompetensi keahlian yang dapat dipilih oleh peserta didik, yaitu Akuntansi & Keuangan (AKL) serta Tata Busana (TB)/ Desain Produktif Busana (DPB). Dengan berbagai jurusan kompetensi keahlian tersebut sekolah melakukan Kerjasama

dengan berbagai pihak/ perusahaan yang sejalan dengan jurusan kompetensi keahlian yang terdapat di sekolah agar membekali peserta didik dalam memperdalam materi yang telah dipelajari sesuai keahliannya yang kemudian mempersiapkan peserta didik untuk menuju dunia kerja.

b. Visi, Misi dan Tujuan SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Selanjutnya bapak Bambang Gunaryo, M.Pd. menambahkan terkait visi misi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa beserta tujuan sebagai berikut:

1) Visi Sekolah

Menghasilkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas, Bertaqwa, Cerdas, Mandiri, Unggul dan Professional.

2) Misi Sekolah

- a) Menyiapkan manusia Indonesia yang handal pada kompetensi dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b) Menyiapkan tamatan agar mampu memilih karier dan mengembangkan diri serta unggul dalam kompetensi.
- c) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industry.
- d) Meningkatkan kualitas tamatan agar menjadi tenaga kerja yang terampil dan siap bekerja.

- e) Meyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, kreatif, memiliki etos kerja dan kepribadian.
- f) Meyiapkan wirausahawan yang handal dan mampu bersaing di tatanan nasional, regional dan global.

3) Tujuan Sekolah

- a) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa, produktif, mampu bekerja mandiri, dan dapat diserap oleh DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.
- b) Memberikan pembekalan agar mampu berkarir, ulet, giat, dan unggul dalam berkompetensi, mampu beradaptasi di lingkungan kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional sesuai kompetensi yang dimiliki.
- c) Membekali peserta didik dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan wawasan entrepreneur agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melanjutkan pada jenjang Pendidikan lebih tinggi.

c. Identitas Sekolah

Nama : SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

NDS / NSS : 4303010007 / 244032210003

No. Telepon : (0298) 592415

Email : smkissuda1ambarawa@gmail.com

Website : <https://smkissuda1ambarawa.sch.id>

Sekolah didirikan : 1 Juli 1980

SK. Pendiri Sekolah : Nomor 4/ICS/Ps/VII/80

Nama Yayasan : Yayasan Pusat Pendidikan Islam
Sudirman (YAPPIS)

Alamat Sekolah : Jl. Yos Sudarso no. 18, PO.BOX.101

Kab. / kota : Kab. Semarang

Kecamatan : Ambarawa

Desa/kelurahan : Kupang Pringapusan / Kupang RT 03
RW 01.

d. Struktur Organisasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

1) Susunan Personalia Organisasi Tahun Ajaran 2024/2025

Tabel 4.1

Susunan Personalia Organisasi

Kepala Sekolah	Bambang Gunaryo, M.Pd.
Kepala Administrasi Sekolah (TAS)	Gunadi Wahyu N., S.Pd.
Bendahara	Nurul Setyawan.
Bendahara BOS	Dyah Ayu Pujayanti, S.Pd.
Wakil Kepala Sekolah - Bidang Operasional Pendidikan dan Kurikulum	Kukik Eko Susanto, S.Pd.
- Bidang hubungan kerja sama DU/DI/KA & kehumasan	Anisatul Munirah, S.Pd.
- Bidang kesiswaan dan 7K	Aditia Putra, S.Pd.
Ketua Kelompok Kerja (Pokja) - Ketua Pokja bidang kepegawaian, pengembangan imtaq & UPZIZ	Nur Faizin, S.Pd.
- Ketua Pokja bidang sarana dan prasarana	Dyah Ayu P, S.Pd.
- Ketua pokja bidang kreatif & inovatif, pengembangan IT, dapodikmen & MRIT dan publikasi	Gunadi Wahyu N., S.Kom
- Ketua pokja bidang tata ruang, lingkungan, pertamanan & UKS	Regita Rian, Utari, S.Pd.
Ketua program keahlian akuntansi & keuangan lembaga	Nur Azizah, S.Pd.

Ketua program keahlian tata busana	Kurniyati, S.Pd.M.M.
Koorinator guru BK dan ketua BKK	Dio Ardiansyah, S.Psi.
Kepala perpustakaan	Eka Sayekti P., S.Pd.
Kepala laboratorium	Gunadi Wahyu N., S.Kom.
Manager business center butik “Klamben”	Fita Indriyani, S.Pd.
Porta Bank Mini	Nur Azizah, S.Pd.
Skimsa Mart	Fita Indriyani, SPd.

Tabel 4.2

Daftar Wali Kelas

No.	Nama Guru	Jenis Tugas
1.	Shofia Dewi F., S.Si.	Wali kelas X AKL-1
2.	Tri Mardani, S.Pd.	Wali kelas X AKL-2
3.	Khoirur Rahmawati, S.Pd.	Wali kelas X AKL-3
4.	Ulfa Rizqiana, S.Pd.	Wali kelas X BSN-1
5.	Wahyu Dwi R., S.Or.	Wali kelas X BSN-2
6.	Regita Rian Utari, S.Sn.	Wali kelas X BSN-3
7.	Nur Azizah, S.Pd.	Wali kelas XI AK-1
8.	Nur Faizin, S.Pd.	Wali kelas XI AK-2
9.	Amalia Fauziatus S., S.E.	Wali Kelas XI AK-3
10.	Laelatun Tri R., S.Pd.	Wali Kelas XI DPB-1
11.	Krisyanti, S.Pd.	Wali Kelas XI DPB-2
12.	Dewi Hanifah, S.Pd.	Wali Kelas XII AK-1
13.	Anisatul Munirah, S.Pd.	Wali Kelas XII AK-2
14.	Laila Tika M., M.Pd.	Wali Kelas XII AK-3
15.	Nur Choiriyah., S.Pd.	Wali Kelas XII DPB-1
16.	Tri Tugiyanti, S.Pd.	Wali Kelas XII DPB-2

Sumber data: Keputusan Kepala SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Nomor: 1975/03.30/202/E/2024 tanggal 22 Juli 2024 tentang Struktur Organisasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2024/2025.

2) Susunan Personalia Tenaga Administrasi Sekolah (TAS)

Tahun Pelajaran 2024/2025

Table 4.3

Susunan Personalia Tenaga Administrasi Sekolah

Penanggung Jawab	Kepala Sekolah
Kepala	Gunadi Wahyu N., S.Kom.
Sekretaris	Muslimah
Bagian Keuangan	Nurul Setyawati
Bagian Kepegawaian, kesiswaan, dan Sarpras	Syafi'i
Bagian Administrasi Umum	- Muhammad Nurfiyanto - Ryan K, A.Md.Kom.
Bagian Teknis Perawatan Sarpras	Samrodin
Pesuruh	Agus Mardaka
Penjaga Malam	Slamet Priyadi

Sumber data: Keputusan Kepala SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Nomor: 1975/03.30/202/E/2024 tanggal 22 Juli 2024 tentang Struktur Organisasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2024/2025.

3) Ketua Kelompok Kerja Tahun Pelajaran 2024/2025

Tabel 4.4
Ketua Kelompok Kerja

Nur Faizin, S.Pd. NIY. 010717047	Ketua Kelompok Kerja Bidang Kepegawaian, Pengembangan Imtaq dan UPZIZ.
Dyah Ayu Pujayanti, S.Pd. NIY. 010707017	Ketua Kelompok Kerja Bidang Sarana Prasarana
Gunadi Wahyu Nugroho, S.Kom. NIY. 010713033	Ketua Kelompok Kerja Bidang Kreati & Inovatif, Pengembangan IT, Dapodikmen & MRIT dan Publikasi
Regira Rian Utari, S.Sn. NIY. 020222073	Ketua Kelompok Kerja Bidang Tata Ruang, Lingkungan, Pertamanan dan UKS

Sumber data: Keputusan Kepala SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Nomor: 1975/03.30/202/E/2024 tanggal 22 Juli 2024 tentang Struktur Organisasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2024/2025.

4) Susunan POKJA Bidang Kepegawaian, Pengembangan IMTAQ & UPZIZ Tahun Pelajaran 2024/2025

Tabel 4.5
POKJA Bidang Kepegawaian, Pengembangan IMTAQ, & UPZIZ

Penanggung Jawab	Kepala Sekolah
Ketua	Nur Faizin, S.Pd.
Sekretaris & Administrasi UPZIZ	Rina Zuhriyah, S.Pd.
Bendahara	Nurul Setyawati

Koordinator Lapangan	- Amalia Fauziatus S., S.E. - Dewi Hanifah, S.Pd.
Anggota	Ka. Program Keahlian Wali Kelas

Sumber data: Keputusan Kepala SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Nomor: 1975/03.30/202/E/2024 tanggal 22 Juli 2024 tentang Struktur Organisasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2024/2025.

5) Susunan POKJA Bidang Komunikasi Kepegawaian dan Sarana
Prasarana Tahun Pelajaran 2024/2025

Tabel 4.6

POKJA Bidang Sarana Prasarana

Penanggung Jawab	Kepala Sekolah
Ketua	Dyah Ayu Pujayanti, S.Pd.
Sekretaris	Wahyu Dwi Rianto, S.Or.
Bendahara	Nurul Setyawati
Perumus Kegiatan/ Ka Program Keahlian	- Nur Azizah, S.Pd. - Kurniyati, S.Pd.M.M.
Teknisi IT / MRIT/ LABORAN	- Ryan K., A.Md.Kom. - Seny Almawadah
Teknisi Laboratorium Tata Busana	Arif Prasetyo
Bagian Perawatan Gedung dan Sarpras	Samrodin
Bagian Gudang	Syafi'i

Sumber data: Keputusan Kepala SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Nomor: 1975/03.30/202/E/2024 tanggal 22 Juli 2024 tentang Struktur Organisasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2024/2025.

6) Susunan POKJA Bidang Kreatif & Inovatif, Pengembangan IT, Dapodikmen & MRIT dan Publikasi Tahun Pelajaran 2024/2025

Tabel 4.7

POKJA Bidang Kreatif & Inovatif, Pengembangan IT, Dapodikmen & MRIT dan Publikasi

Penanggung Jawab	Kepala Sekolah
Ketua	Gunadi Wahyu N., S.Kom.
Sekretaris	Muslimah
Bendahara	Nurul Setyawati
Bagian Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP), SPM & AKM	Anisatul Munirah, S.Pd.
Bagian Kesiswaan (Beasiswa dan Verbal PD)	Zeta Saraswati, S.Pd.
Bagian Publikasi, Kreatif dan Inovatif	Rina Zuhriyah, S.Pd.
Bagian Sarpras dan Bantuan	Wahyu Dwi Rianto, S.Or.
Teknisi/ MRIT	Ryan K, A.Md.Kom
Anggota	- Wali Kelas - TAS - KAPROLI

Sumber data: Keputusan Kepala SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Nomor: 1975/03.30/202/E/2024 tanggal 22 Juli 2024 tentang Struktur Organisasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2024/2025.

7) Susuna POKJA Bidang Tata Ruang, Lingkungan, Pertamanan & UKS

Tabel 4.8

POKJA Bidang Tata Ruang, Lingkungan, Pertamanan & UKS

Penanggung Jawab	Kepala Sekolah
Ketua	Regita Rian Utari, S.Sn.
Sekretaris	Krisyanti, S.Pd.
Bendahara a	Nurul Setyawati
Bagian Pelayanan	Prabaning Tyasmorowendah
Anggota	- Guru BP/BK - Wali Kelas

Sumber data: Keputusan Kepala SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Nomor: 1975/03.30/202/E/2024 tanggal 22 Juli 2024 tentang Struktur Organisasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2024/2025.

8) Susunan POKJA Wakil Kepala Sekolah Bidang Operasional Pendidikan & Kurikulum

Tabel 4.9

POKJA Wakil Kepala Sekolah Bidang Operasional Pendidikan & Kurikulum

Penanggung Jawab	Kepala Sekolah
Ketua	Kukik Eko Susanto, S.Pd.
Sekretaris	- Khoir R, S.Pd. - Muslimah - Syafi'i
Bendahara	Nurul Setyawati

Perumus Kegiatan / Ka. Program Keahlian	- Nur Azizah, S.Pd. - Kurniyati, S.Pd.M.M.
--	---

Sumber data: Keputusan Kepala SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Nomor: 1975/03.30/202/E/2024 tanggal 22 Juli 2024 tentang Struktur Organisasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2024/2025.

9) Susunan POKJA Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan

Kerjasama Dunia Usaha/ Industri & Dunia Kerja (DUDIKA)

dan Kehumasan.

Tabel 4.10

Susunan POKJA Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan
Kerjasama Dunia Usaha/ Industri & Dunia Kerja (DUDIKA)
dan Kehumasan.

Penanggung Jawab	Kepala Sekolah
Ketua	Anisatul Munirah, S.Pd.
Sekretaris	- Nurul Setyawati - Muslimah - Syafi'i
Bendahara	Dewi Hnifah, S.Pd.
Perumus Kegiatan / Ka. Program Keahlian	- Nur Azizah, S.Pd. - Kurniyati, S.Pd.M.M.

Sumber data: Keputusan Kepala SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Nomor: 1975/03.30/202/E/2024 tanggal 22 Juli 2024 tentang Struktur Organisasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2024/2025.

10) Susunan POKJA Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
dan 7K

Tabel 4.11

Susunan POKJA Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
dan 7K

Penanggung Jawab	Kepala Sekolah
Ketua	Aditia Putra, S.Pd.
Sekretaris	Zeta Saraswati, S.Pd.
Bendahara	Nurul Setyawati
Perumus Kegiatan / Ka. Program Keahlian	- Nur Azizah, S.Pd. - Kurniyati, S.Pd.M.M.
Koordinator BP/BK	Dio Hardiansyah, S.Psi.
Anggota	- Wali Kelas - Syafi'I - Agus Mardaka

Sumber data: Keputusan Kepala SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Nomor: 1975/03.30/202/E/2024 tanggal 22 Juli 2024 tentang Struktur Organisasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2024/2025.

11) Susunan POKJA Program Keahlian Akuntansi & Keuangan
Lembaga

Tabel 4.12

Susunan POKJA Program Keahlian Akuntansi & Keuangan
Lembaga

Penanggung Jawab	Kepala Sekolah
Ketua	Nur Azizah, S.Pd.
Sekretaris	Amalia Fauziatus S, S.E.
Anggota	- Wali Kelas

	- Akhwan, S.Pd.Ek - Anisatul Munirah, S.Pd. - Dewi Hanifah, S.Pd.
--	---

Sumber data: Keputusan Kepala SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Nomor: 1975/03.30/202/E/2024 tanggal 22 Juli 2024 tentang Struktur Organisasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2024/2025.

12) Susunan POKJA Program Keahlian Tata Busana

Tabel 4.13

Susunan POKJA Program Keahlian Tata Busana

Penanggung Jawab	Kepala Sekolah
Ketua	Kurniati, S.Pd.M.M
Sekretaris	Nur Choiriyah S.Pd.
Anggota	- Eka Sasongko, A..Md. - Krisyanti, S.Pd. - Seny Almawadah - Wali Kelas

Sumber data: Keputusan Kepala SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Nomor: 1975/03.30/202/E/2024 tanggal 22 Juli 2024 tentang Struktur Organisasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2024/2025.

13) Susunan POKJA Pengelola Bisnis Center

Tabel 4.14

Susunan POKJA Pengelola Bisnis Center

Penanggung Jawab	Kepala Sekolah
Ketua	Fita Indriyani, S.Pd.
Sekretaris / Bendahara / Administrasi Keuangan	Nur Azizah, S.Pd.

Staff Pemasaran	Astrida Yustin Sukma
Anggota	Wali Kelas

Sumber data: Keputusan Kepala SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Nomor: 1975/03.30/202/E/2024 tanggal 22 Juli 2024 tentang Struktur Organisasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2024/2025.

14) Susunan POKJA Pengelola Perpustakaan

Tabel 4.15

Susunan POKJA Pengelola Perpustakaan

Penanggung Jawab	Kepala Sekolah
Ketua	Eka Sayekti P, S.Pd.
Sekretaris	Tri Mardani, S.Pd.
Bendahara	Nurul Setyawati
Bagian Pelayanan	Prabaning Tyasmorowendah
Anggota	- Guru / Pegawai - Peserta didik - Wali Kelas

Sumber data: Keputusan Kepala SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Nomor: 1975/03.30/202/E/2024 tanggal 22 Juli 2024 tentang Struktur Organisasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2024/2025.

15) Susunan POKJA BKK (Bursa Kerja Khusus)

Tabel 4.16

POKJA BKK (Bursa Kerja Khusus)

Penanggung Jawab	Kepala Sekolah
Koordinator	Anisatul Munirah, S.Pd.
Ketua	Dio Hardiansyah, S.Psi.
Sekretaris	Dewi Hanifah, S.Pd.

Bendahara	Nurul Setyawati
Publikasi dan Pendataan	Nur Fadilah Ariningtyas
Tim Diklat	- Nur Azizah, S.Pd. - Kurniyati, S.Pd.M.M.
Anggota	Wali Kelas

Sumber data: Keputusan Kepala SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Nomor: 1975/03.30/202/E/2024 tanggal 22 Juli 2024 tentang Struktur Organisasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2024/2025.

e. Keadaan Peserta Didik SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Sebagian besar dari peserta di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa berasal dari kecamatan Ambarawa. Jumlah dari peserta didik kelas X AK 1 di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa yaitu 30 peserta didik dengan 16 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki. Dikarenakan peneliti hanya fokus pada kelas X AK 1 saja maka peneliti hanya menampilkan nama dari peserta didik kelas tersebut agar mempermudah dalam pengambilan sampel penelitian. Berikut data peserta didik kelas X AK 1 di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

Tabel 4.17

Data peserta didik kelas X AK 1

No	Nama	Kelas	Jenis
1.	Abmu Lina Febriyani	X AK 1	Perempuan
2.	Aditya Fatkhur Rohman	X AK 1	Laki-laki
3.	Alifandra Evan Meitama	X AK 1	Laki-laki

4.	Alya Oktalita Humahera	X AK 1	Perempuan
5.	Andika Wahyu Saputra	X AK 1	Laki-laki
6.	Arverisa Tria Nanda	X AK 1	Perempuan
7.	Arya Nafi'ul Mufit	X AK 1	Laki-laki
8.	Bagus Hendra Setiawan	X AK 1	Laki-laki
9.	Bunga Diva Yulia Lestari	X AK 1	Perempuan
10.	Devan Satria Reyhanata	X AK 1	Laki-laki
11.	Fania Julia Hapsari	X AK 1	Perempuan
12.	Gladiska Nosa Cantika	X AK 1	Perempuan
13.	Hanes Alif Firgiawan	X AK 1	Laki-laki
14.	Indri Haryanti	X AK 1	Perempuan
15.	Iva Winda Cahyani	X AK 1	Perempuan
16.	Junita Chaesari	X AK 1	Perempuan
17.	Kayla Dwi Febriyana	X AK 1	Perempuan
18.	Melati Puspita Sari	X AK 1	Perempuan
19.	Muhamad Wisnu Romadoni	X AK 1	Laki-laki
20.	Muhammad Alif Fataqur R.	X AK 1	Laki-laki
21.	Muhammad Abdurroziq	X AK 1	Laki-laki
22.	Muhammad Falahuddin Al Khotim	X AK 1	Laki-laki
23.	Narendra Putra	X AK 1	Laki-laki
24.	Nova Rosela Sari	X AK 1	Perempuan
25.	Novi Fauziah	X AK 1	Perempuan
26.	Rehan Jodhy Adrian	X AK 1	Laki-laki
27.	Sandy Wahyu Saputra	X AK 1	Laki-laki
28.	Shoim	X AK 1	Laki-laki
29.	Sonia Aulia Ramadhani	X AK 1	Perempuan

30.	Syifa Camayla Putri Rozikin	X AK 1	Perempuan
31.	Tyara Ramadhani	X AK 1	Perempuan
32.	Wildan Maulana Pradipta	X AK 1	Laki-laki

Sumber data: Daftar Hadir Siswa Kelas X AK 1

f. Keadaan Guru SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Tenaga guru di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa ada sebanyak 38 orang. Sebagian besar dari tenaga pengajar sudah bergelar sarjana dan ada tenaga pengajar yang sudah menempuh Pendidikan S2. Sekolah ini di bagi menjadi 13 kelas dengan 2 jurusan yaitu Akuntansi dan Busana. SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa sudah menerapkan kurikulum Merdeka, dengan tenaga pengajar yang sangat memadai maka proses pembelajaran di semua mata pelajaran pada setiap jurusan dapat berjalan dengan baik. Berikut adalah jumlah guru dan karyawan di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa:

Tabel 4.18

Nama Guru dan Karyawan SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

No.	Nama	Alamat
1.	Bambang Gunaryo, M.Pd.	Kalisari RT/RW 008/006 Kel. Langensari Kec.Ungaran Barat
2.	Akhwan, S.Pd.Ek.	Jagalan RT. 04 RW.VII Kranggan Ambarawa

3.	Dyah Ayu Pujayanti, S.Pd.	Dsn.Demangan RT.11 RW.04 Ds. Kadirejo Kec. Pabelan
4.	Kukik Eko Susanto, S.Pd.	Krajan Atas Gondoriyo RT.001/002 Kec. Jambu
5.	Eka Sayekti P, S.Pd.	Dsn Deles RT.01 RW.008 Ds.Ngrapah Kec. Banyubiru
6.	Oriyana, S.Pd.	Dsn.Sumurup RT.14/04 Ds.Asinan Kec. Bawen
7.	Gunadi Wahyu N, S.Kom.	Dsn.Bejalen Timur RT.08/04 Ambarawa
8.	Fita Indriyani, S.Pd.	Lingk.Krajan Lor RT. 01 RW.04 Kel. Wujil Kec. Bergas
9.	Nur Faizin, S.Pd.	Gintungan RT.02 RW.05 Bandungan
10.	Kurniati, S.Pd.M.M.	Garung Ngampin RT.04 RW.06 Ambarawa 50651
11.	Eka Sasongko, A.Md.	Jln. Jatiraya No.03 RT.01 RW.01 Kalirejo Ungaran Timur
12.	Aditia Putra, S.Pd.	Doplang RT. 4 RW. 02 Bawen
13.	Anisatul Munirah, S Pd.	Ds. Ngaliyan RT.05 RW.01 Kec. Limpung Kab. Batang
14.	Nur Choiriyah, S.Pd.	Karanggondang, Mlonggo, Jepara

15.	Nur Azizah, S.Pd.	Ds. Poncoruso RT.01 RW.02 Bawen
16.	Zeta Saraswati, S.Pd.	Karangjati RT.1 RW.7 Bergas
17.	Rina Zuhriyah, S.Pd.	Dsn. Suruhan RT.1 RW.4 Kelurahan Jubelan, Sumowono
18.	Astrida Yustin Sukma R.	Pojoksari Kec. Ambarawa
19.	Wahyu Dwi Rianto, S.Or.	Jl. Lingga Timur RT.7/6 Gedanganak Ungaran Timur
20.	Amalia Fauziatus S, S.E.	Baran Jurang RT.03 RW.06 Kel. Baran, Ambarawa
21.	Krisyanti, S.Pd.	Dsn. Lendoh RT.03 RW.02 Ds. Bedono Jambu
22.	Regita Rian Utari, S.Sn.	Jl. Cempaka II/16 RT.01 RW.05 Gowongan Ungaran Barat
23.	Dewi Hanifah, S.Pd.	Tinjumoyo RT.06 RW.03 Umbulsari, Windusari Magelang
24.	Khoirur Rahmawati, S,Pd	Wawar Kidul RT.07 RW.03 Bedono, Kec. Jambu Kab. Semarang
24.	Dio Hardiansyah, S. Psi.	Dsn. Santren RT.04 RW.02 Ds. Wonokerto Kec. Bancak
26.	Tri Mardani, S. Pd.	Kandri RT.01 RW.01 Gunungpati
27.	Laila Khusnul H, S.Pd.	Dsn. Wawar Kidul RT.04

		RW.03 Ds. Bedono Kec. Jambu
28.	Nur Fadilah Ariningtyas	Bancaan RT. 03 RW.012 Sidorejo Lor Salatiga
29.	Muslimah	Jagalan RT.03 RW. VII Kranggan Ambarawa
30.	Nurul Setyawati	Dsn. Susukan RT. 02 RW. 02 Ds. Susukan Kec. Susukan
31.	Syafi'i	Kupang Jetis RT. 02 RW. 13 Ambarawa
32.	Prabaningtyasmorowendah	Bancaan RT. 03 RW.012 Sidorejo Lor Salatiga
33.	Agus Mardaka	Kupang Dukuh RT. 007 RW. 002 Ambarawa
34.	Slamet Priyadi	Kupang Dukuh RT. 007 / 002 Kec. Ambarawa
35.	Muhammad Nurfiyanto	Kupang Jetis RT. 02 RW. 13 Ambarawa
36.	Seny Almawadah	Busungan RT.02 RW.04 Tambakboy Ambarawa
37.	Ryan K, A.Md.Kom.	Jln. Margosari No. 10 Salatiga
38.	Dina Noor R, S.I.Kom.	Kupang Tegal RT.05 RW.04 Kupang Kec. Ambarawa

Sumber Data: Data Guru dan Karyawan

g. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting guna menunjang kegiatan dan aktifitas di sekolah. SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa cukup memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki yaitu:

Tabel 4.19

Data Sarana dan Prasarana SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

No.	Jenis Barang	Letak	Ket.
1.	Meja guru	Ruang kelas	Baik
2.	Kursi guru	Ruang kelas	Baik
3.	Meja guru	Ruang kelas	Baik
4.	Kursi siswa	Ruang kelas	Baik
5.	Papan tulis whiteboard	Ruang kelas	Baik
6.	Papan absensi	Ruang kelas	Baik
7.	Penggaris	Ruang kelas	Baik
8.	Gambar garuda	Ruang kelas	Baik
9.	Gambar presiden	Ruang kelas	Baik
10.	Gambar wakil presiden	Ruang kelas	Baik
11.	Kalender	Ruang kelas	Baik
12.	Jam dinding	Ruang kelas	Baik
13.	Sapu	Ruang kelas	Baik
14.	Lampu	Ruang kelas	Baik
15.	Taplak meja	Ruang kelas	Baik

16.	LCD	Ruang kelas	Baik
17.	Kipas angin	Ruang kelas	Baik
18.	Pel	Ruang kelas	Baik
19.	Tempat sampah	Ruang kelas	Baik

No.	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Ket.
1.	Bola volley	Ruang olahraga	2	Baik
2.	Lembing	Ruang olahraga	2	Baik
3.	Cakram	Ruang olahraga	8	Baik
4.	Peluru	Ruang olahraga	13	Baik
5.	Bola basket	Ruang olahraga	7	Baik
6.	Net volley	Ruang olahraga	1	Baik
7.	Ring basket	Ruang olahraga	2	Baik
8.	Mistar	Ruang olahraga	2	Baik
9.	Tiang volley	Ruang olahraga	1	Baik
10.	Bola tending	Ruang olahraga	4	Baik
11.	Bola futsal	Ruang olahraga	3	Baik
12.	Cone	Ruang olahraga	8	Baik
13.	Pompa	Ruang olahraga	1	Baik
14.	Gawang	Ruang olahraga	2	Baik
15.	Stop watch	Ruang olahraga	1	Baik
16.	Pelampung	Ruang olahraga	3	Baik
17.	Matras	Ruang olahraga	3	Baik
18.	Tongkat estafet	Ruang olahraga	5	Baik
19.	Raket	Ruang olahraga	2	Baik
20.	Bed	Ruang olahraga	3	Baik
21.	Star blok	Ruang olahraga	1	Baik
22.	Bola pingpong	Ruang olahraga	3	Baik

No.	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Ket.
1.	Tempat tidur	Ruang UKS	1	Baik
2.	Kotak P3K	Ruang UKS	1	Baik
3.	Drag bar	Ruang UKS	1	Baik
4.	Bantal	Ruang UKS	1	Baik
5.	Sprey	Ruang UKS	1	Baik
6.	Kursi tunggu	Ruang UKS	1	Baik
7.	Gorden	Ruang UKS	1	Baik
8.	Timbangan	Ruang UKS	1	Baik

No.	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Ket.
1.	Gambar garuda	Ruang OSIS	1	Baik
2.	Gambar presiden	Ruang OSIS	1	Baik
3.	Meja	Ruang OSIS	2	Baik
4.	Kursi	Ruang OSIS	2	Baik
5.	Almari	Ruang OSIS	2	Baik
6.	Papan pengumuman	Ruang OSIS	1	Baik

No.	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Ket.
1.	Meja kerja	Ruang BP / BK	1	Baik
2.	Kursi kerja	Ruang BP / BK	1	Baik
3.	Meja computer	Ruang BP / BK	1	Baik
4.	Computer	Ruang BP / BK	1	Baik
5.	Kalender	Ruang BP / BK	1	Baik
6.	kemoceng	Ruang BP / BK	1	Baik
7.	Papan struktur organisasi	Ruang BP / BK	1	Baik
8.	Jam dinding	Ruang BP / BK	1	Baik

9.	Rak plastik	Ruang BP / BK	1	Baik
10.	Papan program kerja	Ruang BP / BK	1	Baik
11.	Rak besi	Ruang BP / BK	1	Baik
12.	Printer	Ruang BP / BK	1	Baik
13.	Meja kursi konseling	Ruang BP / BK	1	Baik

Sumber Data: Daftar Sarana SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Meja guru	1	Baik
2.	Kursi guru	3	Baik
3.	Meja computer	19	Baik
4.	Kursi siswa	35	Baik
5.	Papan tulis	1	Baik
6.	Gambar garuda pancasial	1	Baik
7.	Gambar presiden	1	Baik
8.	Gambar wakil presiden	1	Baik
9.	Kipas angin	1	Baik
10.	Jam dinding	1	Baik
11.	Gorden	2	Baik
12.	Papan pengumuman	1	Baik
13.	Penghapus	1	Baik
14.	Papan tata tertib	1	Baik
15.	Gambar papan tuts	1	Baik
16.	Layar display	-	
17.	Papan tata ruang lab	-	
18.	Komputer	36	Baik
19.	Spiker aktif	2	Baik
20.	Tabung pemadam kebakaran	-	
21.	LCD proyektor	1	Baik

22.	Daftar inventaris	-	
23.	Kipas penyedot debu	-	
24.	Rak sandal	1	Baik
25.	Lampu Philip	2	Baik
26.	Modem dan HUB	1	Baik
27.	Kalender	1	Baik
28.	Kaca rias	1	Baik
29.	Sapu	2	Baik
30.	Sandal/ alas kaki	-	
31.	SOP	1	Baik
32.	AC	2	Baik

Sumber Data: Daftar Inventaris Lab Komputer 1 SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

No.	Nama Mesin Jahit	Lab 1	Lab 2	Gudang	Total
1.	Mesin jahit Jack	6	12		18
2.	Mesin jahit Typical	14	4	3	21
3.	Mesin jahit JUKI	2		3	5
4.	Mesin jahit Brother	1		3	4
5.	Mesin jahit Baoyu			1	1
6.	Mesin jahit Gemsy			1	1
7.	Mesin obras Jack	1	1		2
8.	Mesin obras Typical	1	1		2
9.	Mesin obras Yamata	2	1	3	6
10.	Mesin woolsum			1	1
11.	Mesin jahit Portable		4		4
12.	Meja finishing / meja QC		1		1
13.	Meja Pressing Dgiyal with stand		1		1

14.	Meja pemanas textile (sublim)		1		1
15.	Meja press kecil		1		1
16.	Printer DtG (sablon digital)		1		1
17.	Meja pola		1		1
18.	Meja border computer		1		1
19.	Paint editing		4		4
20.	Mesin plotter textile richon		1		1

Sumber Data: Daftar Inventaris Mesin Lab. Jahit SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

Berdasarkan data yang di peroleh tersebut maka, untuk sarana dan prasarana sudah cukup memadai dan lengkap namun ada beberapa yang perlu dilengkapi dan diperbaiki agar kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lebih terjamin lagi keamanannya.

2. Penyajian Data

- a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat belajar Melalui model *Student Team Achivement Divisions*.

Pembelajaran sejatinya tidak hanya menyampaikan materi kepada peserta didik melainkan dibutuhkan keterampilan mengajar seorang guru untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif. Kondisi kelas yang nyaman dan menyenangkan tentu akan berpengaruh kepada peserta didik dalam proses

pembelajarannya. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi belajar yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan variative. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran tidak membosankan dan tidak membuat peserta didik jenuh, karena jika peserta didik merasa bosan dan jenuh maka akan berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. *Student Team Achivement Divisions* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan. Model pembelajaran ini juga digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dalam mengajar. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dalam meningkatkan minat belajar kelas X melalui model STAD yang pertama yaitu memperhatikan dan mengamati setiap kemampuan dari peserta didik agar guru dapat mengklasifikasikan peserta didik berdasarkan tingkat intelektualnya. Hal tersebut berhubungan dengan salah satu tahapan dari model pembelajaran STAD yakni membagi peserta didik secara heterogen. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI ibu Laila Tika Masruroh, beliau mengatakan:

“Dalam menerapkan model pembelajaran STAD, kita harus mengenali dan paham terlebih dahulu terhadap kemampuan siswa, karena nanti kita bisa tahu mana siswa yang memang secara akademiknya pintar dan mana yang kurang. Kalau kita sudah memahami siswa kita secara akademik dan karakternya di kelas, nanti kita bisa menentukan materi mana yang cocok untuk menerapkan model pembelajaran ini”.

(Wawancara dengan guru PAI ibu Laila Tika Masruroh tanggal 10 Februari 2025 pukul 09.40 WIB).

Peran guru PAI untuk mengetahui dan memahami kemampuan peserta didik sangat penting agar guru dapat membuat konsep dan menentukan model pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini juga disampaikan oleh guru PAI bapak Rizky Frenando Putra, beliau menyampaikan:

“Setiap siswa itu beda-beda, ada yang mendengarkan dengan baik ketika gurunya menyampaikan materi, ada yang mengantuk, bahkan ada yang tidak bisa diam di kursi dan malah melakukan aktifitas yang lain. Jadi saya lihat-lihat dulu kemampuan murid saya, trus saya bisa tahu apa yang harus saya lakukan dan terapkan saat proses pembelajaran, apalagi pada model pembelajaran STAD”.

(Wawancara dengan Guru PAI bapak Rizky Frenando Putra tanggal 10 Februari 2025 pukul 11.09 WIB).

Setelah memahami kemampuan dari peserta didik, peran dari seorang guru adalah membuat konsep dan mengarahkan peserta didik pada tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Ibu Laila Tika Masruroh pun menjelaskan dalam wawancara:

“Ketika menggunakan model STAD ini kita perlu membuat konsep dan mengarahkan langkah-langkah dari tugas yang akan mereka kerjakan, jadi apapun yang mereka lakukan sudah terarah gak sesuai materi dan gak kemana-mana. Biasanya kalau menggunakan model pembelajaran STAD saya menjelaskan dulu sedikit tentang materinya agar mereka ada gambaran”.

(wawancara dengan guru guru PAI ibu Laila Tika Masruroh, tanggal 10 Februari 2025 pukul 09.50 WIB).

Oemar dalam Iman Suwardi Wibowo (2018:184) mengemukakan bahwa salah satu peran seorang guru adalah sebagai pembimbing. Begitu pun dalam model pembelajaran STAD peran guru sebagai pembimbing ini sangat diperlukan sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Rizky Frenando Putra pada saat di wawancara:

“Saya tidak meninggalkan siswa begitu saja ketika sudah saya berikan tugas, tetapi saya juga sesekali berkeliling ke kelompok masing-masing untuk menanyakan kesulitan apa yang sedang mereka hadapi. Saya juga menyampaikan bahwa mereka bisa bertanya langsung kepada saya ketika ada hal yang mereka tidak mengerti. Saya sebagai guru akan membimbing mereka untuk bisa memahami apa yang belum mereka mengerti”.

(Wawancara dengan Guru PAI bapak Rizky Frenando Putra, tanggal 10 Februari 2025 pukul 11.20 WIB).

Hal serupa pun dilakukan oleh ibu Laila Tika Masruroh saat menggunakan model pembelajaran ini, beliau menjelaskan:

“STAD itu kan bekerja kelompok yang mana mereka berdiskusi antar kelompok untuk menyelesaikan tugas, tentu mereka akan mencari informasi sendiri dengan kelompoknya. Terkadang dalam mencari informasi mereka ada kesulitan, nah disitu tugas saya adalah membimbing mereka untuk bisa paham dan mengerti. Saya pun suka bertanya kepada mereka apakah mereka ada kesulitan dan saya tidak membatasi mereka untuk bertanya, mereka boleh bertanya bahkan pada saat bukan jam mengajar saya”.

(wawancara dengan guru guru PAI ibu Laila Tika Masruroh tanggal 10 Februari 2025 pukul 10.02 WIB).

Dari beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa memiliki peran yang penting sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achivement Divisions*. Dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan suatu model pembelajaran tentunya ada langkah-langkah yang dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Bapak Rizky Frenando Putra menjabarkan langkah-langkah yang lakukan ketika menggunakan model pembelajaran STAD pada wawancara:

“Seperti yang saya sampaikan di awal, bahwa saya perlu melihat materi terlebih dahulu mana yang cocok untuk menggunakan model STAD. Kemudian menyiapkan perangkat pembelajarannya. Kalau untuk langkah-langkah model pembelajaran STAD itu sendiri biasanya saya membagi kelompok perempuan dan laki-laki di gabung. Setelah itu saya akan menjelaskan dulu sedikit materi pembelajaran dan mekanisme tugasnya. Dan setelah itu baru mulai proses diskusi antar kelompok. Model pembelajaran ini kan biasanya gak cukup satu hari, jadi gak mungkin selesai pada hari yang sama dan pasti berlanjut pada pertemuan selanjutnya. Nanti dilanjut penyampaian hasil diskusi. Biasanya kalau sudah selesai semua baru saya menyampaikan kesimpulan. Untuk nilainya saya kadang ngambil dari proses diskusi dan penyampaian hasil diskusi secara langsung, tetapi kadang saya buat semacam kuis atau pertanyaan untuk mengambil nilai.”

(Wawancara dengan Guru PAI bapak Rizky Frenando Putra tanggal 10 Februari 2025 pukul 11.28 WIB).

Langkah-langkah model pembelajaran STAD juga disampaikan oleh ibu Laila Tika Masruroh beliau menyampaikan:

“Hal pertama yang dilakukan tentu membagi kelompok. Untuk pembagian kelompok biasanya saya yang membaginya, karena kalau kita membiarkan siswa memilih anggota kelompok sendiri maka mereka itu akan memilih geng mereka sendiri, yang kadang pada kurang aktif. Setelah itu baru saya jelaskan apa yang akan mereka lakukan dan kerjakan. Kemudian proses diskusi lanjut saya menyimpulkan. Nah, biasanya kalau menggunakan model STAD ini saya bisa 2 sampai 3 pertemuan untuk satu bab”.

(wawancara dengan guru guru PAI ibu Laila Tika Masruroh tanggal 10 Februari 2025 pukul 10.12 WIB).

Dengan langkah-langkah yang sudah dipaparkan oleh guru PAI kelas X di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa ketika wawancara, memberikan gambaran bahwa model pembelajaran STAD yang diterapkan tidak cukup menyampaikan materi saja ataupun membentuk peserta didik menjadi berkelompok tetapi harus memperhatikan beberapa hal seperti kemampuan belajar dan waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan model pembelajaran ini. Adapun ibu Laila Tika Masruroh menyampaikan peran beliau untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas X dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achivement Divisions* pada saat wawancara:

“Tidak semua materi itu bisa mudah dimengerti oleh semua siswa, ada peserta didik yang sudah memiliki sedikit pemahaman tentang materi, sehingga mudah untuk mengerti dan paham akan materi atau bab yang diajarkan, tapi ada yang sama sekali tidak paham sebelumnya dan benar-benar dari nol. Contohnya tentang materi hukum tajwid. Ada beberapa anak yang memang sudah paham karena memang sudah bisa, ada juga yang sudah paham karena mereka pernah menimba ilmu di pondok pesantren, jadi kalau ada materi tentang hukum tajwid insyaallah mereka sudah paham. Nah untuk siswa yang belum paham, kalau ketemu

sama materi seperti ini mereka pasti langsung tidak semangat dan tidak berminat untuk belajar. Sudah pasti mereka sibuk sendiri, males, mengantuk dan lain-lain. Disini lah letak peran guru yang mana harus menimbulkan dan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Untuk model pembelajaran STAD ini kita bisa meningkatkan minat belajar siswa dengan membagi siswa menjadi berkelompok secara heterogen tadi. Siswa yang tadinya tidak minat dengan materi ini akan terbantu oleh teman sekelompoknya untuk bisa paham dan dapat mengerjakan tugas, jadi mereka tidak akan merasa kebingungan dan terbebani sendiri. Kemudian peran guru sebagai fasilitator juga penting untuk meningkatkan minat belajar siswa agar membantu siswa untuk bisa memahami materi. Dengan ini setidaknya mereka tertarik dulu dengan materinya karna ada yang membantu mereka. Selain itu guru juga perlu memberi motivasi kepada siswa untuk semangat belajar dan selalu memberikan apresiasi untuk setiap peningkatan kecil walaupun hanya dengan kata-kata”.

(wawancara dengan guru PAI ibu Laila Tika Masruroh tanggal 10 Februari 2025 pukul 10.20 WIB).

- b. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dalam meningkatkan minat belajar melalui model *student team achievement divisions* pada siswa kelas X di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

Dalam meningkatkan minat belajar melalui model pembelajaran STAD di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa tentu ada faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dan obeservasi dengan guru PAI kelas X, ada beberapa faktor yang mempengaruhi baik faktor pendukung maupun penghambat.

Menciptakan proses pembelajaran yang nyaman menjadi suatu keharusan dikarenakan jika siswa sudah merasa nyaman

dengan suasana atau keadaan saat proses pembelajaran maka hal ini akan menciptakan minat belajar siswa sehingga siswa menjadi bersemangat untuk belajar dan tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan baik.

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan siswa saat belajar dengan model pembelajaran STAD, karena jika hal ini sudah terpenuhi siswa akan mudah belajar jika sarana dan prasarana yang dibutuhkan sudah tersedia dan mudah untuk diakses. Waktu dan sumber belajar juga menjadi faktor pendukung dengan model pembelajaran STAD sebab jika menggunakan model pembelajaran ini tentunya siswa membutuhkan beberapa sumber untuk menjadi acuan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang akan diberikan guru. Kemampuan siswa yang heterogen juga sangat membantu model pembelajaran STAD karena dapat saling membantu dalam proses pembelajaran. Hal ini juga disampaikan oleh guru PAI SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa ibu Lailla Tika Masruroh, beliau menyampaikan:

“Model pembelajaran STAD itu kan siswa mengerjakan tugas dengan kelompoknya, sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung. Disini kami sudah terfasilitasi dengan wifi, perpustakaan, yang sudah bisa diakses oleh seluruh siswa maupun guru. Jadi sumber belajar siswanya tidak hanya buku paket saja, tapi mereka bisa akses internet, bisa baca buku-buku yang ada di perpustakaan”.

(wawancara dengan guru PAI ibu Laila Tika Masruroh, tanggal 10 Februari 2025 pukul 10.35 WIB).

Jadi dengan fasilitas dan sumber yang memadai maka siswa akan merasa mudah dan terbantu untuk belajar. Jika pembelajaran terasa mudah maka minat belajar siswa akan muncul karena merasa bisa dan mampu untuk pembelajaran materi pembelajaran tersebut. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Rizky Frenando Putra selaku guru PAI, beliau menambahkan:

“Faktor pendukung untuk meningkatkan minat belajar melalui model STAD itu pastinya fasilitas sekolah, misalnya perpustakaan sebagai sumber belajar siswa. Pembagian kelompok secara heterogen juga salah satu faktor pendukung karena siswa yang memiliki kecerdasan lebih dari teman satu kelompoknya itu sangat bisa membantu temannya yang lain untuk bisa memahami materi pembelajaran. Jika siswa merasa bisa dan tidak terbebani dengan materi yang ada maka akan timbul kepercayaan diri bahwa mereka mampu untuk mengerjakan tugas yang diberikan, disitu juga akan muncul minat belajar bahwa menyenangkan untuk mempelajari materi ini”.

(Wawancara dengan Guru PAI bapak Rizky Frenando Putra tanggal 10 Februari 2025 pukul 11.45 WIB).

Penjelasan dari guru PAI di atas dapat disimpulkan bahwa membuat siswa merasa nyaman dan mudah dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran STAD adalah hal yang sangat penting karena jika siswa sudah merasa nyaman dan percaya diri maka semangat belajar pun akan timbul sehingga minat belajar pun akan muncul.

Tidak hanya ada faktor pendukung saja dalam meningkatkan minat siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achivement Divisions* pada mata pelajaran PAI tetapi ada

faktor penghambat yang dihadapi oleh guru. Dalam wawancara dengan guru PAI kelas X di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa ada beberapa hambatan. Saat wawancara dengan bapak Rizky Frenando Putra, beliau menyampaikan:

“Untuk faktor penghambat model pembelajaran STAD adalah waktu, karena ada beberapa tahapan dalam prosesnya. Untuk satu bab saja terkadang membutuhkan waktu 3-4 pertemuan, mulai dari tahap pembagian kelompok, penjelasan sedikit materi, pembagian kelompok, diskusi, sampai nanti penyampaian hasil diskusi, kemudian tahapan evaluasi. Keterbatasan waktu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam sepekan ini membuat guru harus melanjutkan pada pertemuan selanjutnya, tetapi harus ada perencanaan yang jelas. Maka dari itu modul ajar dan perangkat pembelajaran yang lain itu harus benar-benar dipersiapkan, karena jika semua sudah ada itu menandakan guru itu sudah benar-benar siap untuk mengajar”.

(Wawancara dengan Guru PAI bapak Rizky Frenando Putra tanggal 10 Februari 2025 pukul 11.57 WIB).

Paparan beliau diatas menjelaskan bahwa diperlukan persiapan dari guru untuk menggunakan model pembelajaran STAD. Perangkat pembelajaran yang sudah disusun membuat alur pembelajaran lebih terarah, sehingga waktu yang diperlukan untuk menuntaskan satu materi pelajaran dapat selesai tepat waktu. Penjelasan mengenai faktor menghambat ini pun turut disampaikan oleh ibu Laila Tika Masruroh selaku guru Pendidikan Agama Islam yakni:

“Kalau berbicara model pembelajaran STAD kendalanya sudah pasti yang pertama ada pada waktu, karena cukup panjang waktu yang dibutuhkan. Minat belajarnya siswa terkadang sudah mulai berkurang atau bosan karena masih membahas materi yang sama. Kemudian faktor penghambat

lainnya adalah kurangnya kedisiplinan beberapa siswa. Karena pembagian kelompok harus dibagi secara heterogen, ada beberapa siswa yang tidak ikut kerja kelompok dengan temannya, tidak mengerjakan tanggung jawab tugasnya dalam kelompoknya masing-masing, dan akhirnya terkesan hanya itu-itu saja yang mengerjakan tugasnya. Sehingga temannya yg lain merasa tidak adil jika mendapatkan nilai yang sama”.

(wawancara dengan guru guru PAI ibu Laila Tika Masruroh tanggal 10 Februari 2025 pukul 10.35 WIB).

B. Pembahasan

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X melalui model pembelajaran *student team achievement divisions* di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar melalui model STAD sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru berfungsi sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator pembelajaran. Keberhasilan model ini tidak lepas dari kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyusun materi dengan tepat, serta memberikan motivasi kepada siswa.

Secara keseluruhan, model STAD oleh guru PAI terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam kelompok dapat meningkatkan minat belajar. Dalam penelitian ini pada peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar melalui model STAD, yang dilakukan oleh guru yaitu:

a. Guru sebagai perancang pembelajaran

Guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Untuk menyampaikan materi kepada siswa guru dituntut untuk menggunakan kemampuannya untuk mengajar dengan kreatif dan inovatif. Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan akan menimbulkan ketertarikan siswa untuk belajar dan akan berpengaruh kepada minat belajar siswa. Model pembelajaran tepat yang dipilih oleh seorang guru adalah salah satu penentu keberhasilan sebuah pembelajaran. STAD merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru.

Adapun peran guru dalam menggunakan model pembelajaran STAD di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa sebagai perancang pembelajaran yaitu:

1) Merancang perangkat pembelajaran

Guru membuat perencanaan mengenai materi, pembagian materi yang dilakukan untuk setiap pertemuan dan sesuai perencanaan. Dalam setiap kelompok bisa saja akan mendapatkan tema yang berbeda. Perangkat pembelajaran seperti modul ajar, bahan ajar dan rencana penilaian harus dipersiapkan agar pembelajaran lebih terencana dan efisien.

2) Pembagian kelompok

Peran guru pada model STAD selanjutnya adalah merancang kelompok. Pembagian kelompok pada model pembelajaran STAD harus secara heterogen. Di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa pada kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pembagian kelompok dilakukan langsung oleh guru, hal ini terbukti saat wawancara dengan ibu Lailla Tika Masruroh dan bapak Rizky Frenando Putra yang menyampaikan bahwa untuk pembagian kelompok dibagi oleh guru itu sendiri, hal ini bertujuan agar pembagian kelompok sesuai dan pembagian kelompok dibentuk dengan berbeda kemampuan siswanya. Guru tidak mengizinkan siswa membagi kelompok sendiri karena dikhawatirkan mereka akan membagi kelompok dengan teman dekat saja tanpa mempertimbangkan kemampuan masing-masing. Jika hal ini terjadi akan mengganggu proses pembelajaran.

b. Guru sebagai Fasilitator

Guru berperan sebagai fasilitator sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran kooperatif berjalan efektif. Guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa melalui model STAD berperan menyampaikan pengajaran awal kepada siswa untuk memulai awal

dari materi. Guru memberikan pengantar materi secara klasikal di awal sebelum siswa mulai bekerja dalam kelompok. Hal ini penting dilakukan untuk menyamakan pemahaman dasar dan tujuan yang jelas sebelum diskusi kelompok. Siswa diberitahu mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat sejalan dengan apa yang sudah dirancang sebelumnya.

Guru PAI juga menyediakan fasilitas seperti proyektor saat proses penyampaian hasil diskusi jika memang diperlukan. Tidak hanya itu saja tetapi guru pun menyediakan beberapa sumber belajar seperti buku yang sudah diminta guru ke perpustakaan agar dapat menjadi bahan belajar dari siswa untuk memperoleh informasi. Di setiap kelas sudah terdapat *wifi* yang dapat diakses oleh siswa untuk mencari sumber dari materi yang sedang dikerajakan.

Peran lain sebagai fasilitator adalah guru bersedia menjadi pendengar dan membantu siswa jika ada yang mengalami kesulitan saat bekerja kelompok. Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang diungkapkan ibu Laila Tika Masruroh selaku guru PAI yang mengatakan bahwa beliau bersedia ditemui oleh siswa kapan saja jika ingin bertanya atau ada sesuatu yang perlu didiskusikan, tidak hanya pada saat jam mengajar saja tetapi diluar jam mengajar di kelas pun beliau bersedia. Dalam proses diskusi pun guru sering berkeliling dan memantau sejauh mana diskusi yang telah dilakukan

oleh siswa sehingga guru dapat mengetahui perkembangan para siswanya. Disinilah guru juga menyampaikan kepada siswa agar dapat bertanya jika mengalami kesulitan mengenai materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menganalisa bahwa peran guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa guru PAI memberikan fasilitas belajar kepada siswa yang berupa sumber belajar seperti buku, internet dengan memberikan *wifi* kepada siswa untuk bisa digunakan oleh seluruh siswa, media audio visual seperti proyektor, dan yang tidak kalah penting adalah guru memberikan fasilitas untuk dirinya dijadikan sumber belajar oleh para siswa.

c. Guru sebagai motivator

Guru berperan sebagai motivator adalah memberikan perangsang yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melakukan sesuatu. Motivasi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran bagi peserta didik. Dorongan dan dukungan sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menciptakan kondisi belajar dengan usaha-usaha agar pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan agar dapat memperoleh hasil yang baik. Jika hal ini tidak dilakukan siswa mungkin tidak akan melakukan aktivitas belajar di sekolah.

Dalam model STAD guru dituntut untuk dapat memberikan motivasi dengan mengatur kondisi belajar agar memuat suasana hati siswa menjadi senang dan bersemangat dalam belajar. Hal ini dilakukan oleh guru PAI di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa pada kelas X dengan menghampiri dan memantau siswa dalam melakukan diskusi guna melihat perkembangan siswanya. Tidak hanya sekedar melihat perkembangan siswanya saja tetapi guru juga memberikan semangat kepada siswa dengan memberikan nasihat dan kata-kata motivasi. Saat ada materi yang kurang dipahami atau masalah dalam diskusi oleh siswa dan merasa sulit untuk menemukan solusi, disinilah terkadang siswa sudah mulai kurang bersemangat dan akan berpengaruh pada minat belajar karena siswa merasa tidak menarik lagi. Guru berperan sebagai motivator hendaknya memberikan semangat dan dapat membantu siswa ke arah menyelesaikan masalah dalam diskusi tersebut dan senantiasa memberikan kalimat-kalimat positif agar mengembalikan minat belajar siswa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru hendaknya memberikan kata-kata positif dan nasihat kepada siswa ketika di tengah-tengah pembelajaran siswa sudah mulai merasa bosan dan membantu mereka ketika merasa kesulitan, ini dilakukan agar semangat siswa tidak berkurang. Membuat siswa merasa bahwa mereka bisa dan mampu dalam pembelajaran adalah salah satu cara

agar siswa kembali bersemangat. Motivasi dapat disampaikan diawal pembelajaran dan di tengah-tengah pembelajaran atau saat diskusi. Begitupun dengan hari-hari berikutnya. Memberikan nilai yang lebih pada siswa atau kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi merupakan motivasi bagi siswa agar semangat belajar dan lebih rajin serta serius lagi dalam mengerjakan tugas dan mengikuti proses pembelajaran. Hal ini karena ada hal yang menjadi tujuan mereka.

Selaras dengan apa yang disampaikan Novi Fauziah kelas X AK 1 bahwa sebagai motivator guru sering kali memberi nasihat agar rajin belajar dan tidak bermalas-malasan. Guru juga sering memberi nilai tambahan agar siswa menjadi semangat karena ada bonus nilai yang akan mereka dapatkan. Guru juga sering menanyakan tugas-tugas yang sedang kerjakan dan memberikan semangat agar cepat mengerjakannya.

d. Guru sebagai Manajer

Peran guru PAI kelas X di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa cukup banyak. Pada setiap tahapan model pembelajaran STAD membutuhkan peran guru di dalamnya. Guru sebagai manajer memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Tidak hanya menyampaikan materi dan mendampingi siswa saja namun harus memantau proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru tentunya guru melakukan beberapa kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Proses pembelajaran yang dilakukan antara lain:

1) Kegiatan awal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika melihat kegiatan awal yang dilakukan guru PAI yang paling utama adalah mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar. Siswa diharapkan dapat fokus dan meninggalkan aktivitas yang tidak penting. Selanjutnya yang dilakukan adalah berdoa bersama-sama dan kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Kegiatan awal dilakukan pada umumnya sebuah pembelajaran dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Sebelum masuk pada kegiatan inti guru akan menanyakan kabar para siswanya hal ini bertujuan untuk mengetahui suasana hati siswa sehingga guru dapat memberikan motivasi di awal pembelajaran. Kemudian guru melakukan apersepsi yaitu tanya jawab dengan mengulas sedikit pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini.

2) Kegiatan inti

a) Guru menjelaskan materi

Pada kegiatan ini adalah bentuk pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI materi perilaku

mahabbah, kahuf, raja', dan tawakal dalam menata hidup. Guru memberikan penjelasan mengenai pengertian *mahabbah, khauf*, dan tawakal secara singkat.

Setelah memberikan sedikit penjelasan kepada siswa mengenai materi, guru menjelaskan mengenai mekanisme pembelajaran pada materi ini yaitu pembelajaran secara berkelompok. Kemudian membagi materi menjadi sub materi untuk 3 kelompok, yang mana akan ada satu kelompok akan menyampaikan hasil diskusinya yang berupa presentasi di depan kelas pada setiap pertemuan.

b) Pembagian kelompok

Kelompok akan dibagi oleh guru PAI yang mana pembagian ini berdasarkan kemampuan siswa. Siswa yang tergolong lebih aktif atau yang lebih mampu secara akademik akan dijadikan satu kelompok dengan temannya yang kurang secara akademik.

Dalam hal ini guru tidak menerima jika ada siswa yang keberatan dengan pembagian kelompoknya. Karena bagi guru PAI pembagian kelompok hanya dilakukan oleh guru tanpa campur tangan dari siswa. Guru tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dijadikan satu dalam

kelompok. Ketika kelompok telah dibagi maka guru akan membagi materi yang akan menjadi pembahasan kelompok.

c) Diskusi kelompok

Jika tahap sebelumnya telah direalisasikan, selanjutnya siswa akan melakukan diskusi bersama anggota kelompoknya. Mencari sumber untuk bahan presentasi ketika nanti tampil. Guru akan membebaskan siswanya mengakses internet dan meminjam buku di perpustakaan. Guru berperan untuk mengawasi siswa dan melihat serta mengamati perkembangan siswa saat diskusi. Ketika ada siswa tidak bersemangat dan minat belajarnya mulai menurun maka guru akan memberikan motivasi dan semangat dengan mendekati siswa untuk mengetahui masalah yang dihadapi.

d) Pemaparan hasil diskusi

Menyampaikan hasil diskusi biasanya tidak dilakukan pada pertemuan pertama memulai materi. Hari pertama akan difokuskan untuk penjelasan guru, pembagian materi dan kelompok serta diskusi kelompok saja. Untuk pertemuan berikutnya adalah pemaparan hasil diskusi oleh siswa. Setelah siswa melakukan presentasi akan ada sesi tanya jawab antara kelompok presentasi

dengan kelompok yang lain serta sesi tanya jawab dengan guru PAI.

e) Evaluasi dan penilaian

Evaluasi dilakukan pada setiap pertemuan oleh guru PAI. Guru akan mengevaluasi hasil presentasi siswa dan juga kelompok lain sebagai *audience*, termasuk pertanyaan yang diajukan kepada kelompok presentasi. Guru akan memberikan jawaban yang tepat jika kelompok presentasi memberikan jawaban yang kurang tepat. Guru akan memberikan apresiasi kepada siswa berupa pujian karena telah mengerjakan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

Guru PAI melakukan penilaian pada siswa saat proses belajar mengajar itu berlangsung. Guru akan menilai dari hasil diskusi siswa, saat menjawab pertanyaan dan seberapa banyak siswa menguasai materi yang hendak di presentasikan. Guru juga akan menilai keaktifan siswa di dalam kelas.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pada setiap pertemuan biasanya akan diakhiri dengan menarik kesimpulan oleh siswa dan guru. Selain itu guru biasanya akan bertanya tentang perasaan siswa pada hari ini setelah mengikuti pembelajaran dan

mendengarkan saran dari siswa jika ada yang merasa keberatan atau merasa ada yang perlu diperbaiki dalam proses belajar mengajar di kelas. Kemudian dilanjutkan dengan berdo'a dan salam penutup.

Peran guru sebagai manajer adalah mengelola kondisi kelas dari awal sampai akhir pembelajaran. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru PAI dalam mengelola kelas dan menerapkan tahapan-tahapan dalam menggunakan model pembelajaran STAD sudah cukup baik. Hal ini terbukti guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan membentuk kelompok belajar yang sesuai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

e. Guru Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dalam meningkatkan minat belajar siswa mencakup seluruh aspek mulai dari awal pembelajaran hingga selesai. Model pembelajaran STAD membutuhkan niat dan kiat dari anggota kelompoknya sehingga masing-masing anggota memiliki niat untuk bekerjasama dengan anggota lainnya.

Penilaian kognitif berupa tes tulis yang dilakukan saat penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Selanjutnya

afektif yang dilakukan dengan cara mengobservasi perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian aspek psikomotorik guru melakukan penilaian dengan praktik langsung oleh siswa, dalam hal ini adalah pemaparan hasil diskusi atau presentasi dengan memperhatikan hasil diskusi, penguasaan materi dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain.

Dari pernyataan diatas peneliti menganalisa bahwa guru PAI menggunakan beberapa aspek penilaian untuk meningkatkan minat belajar melalui model pembelajaran STAD. Aspek-aspek penilaian ini akan memicu siswa untuk semangat belajar dan mendapatkan nilai yang terbaik. Memberikan nilai yang tinggi adalah bentuk *reward* yang diberikan kepada siswa dan sebagai hasil belajar yang direalisasikan dalam bentuk nilai.

Setelah peneliti memaparkan mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar dengan model pembelajaran STAD di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI telah melaksanakan perannya sebagai pengajar, terbukti saat memulai pembelajaran dengan menggunakan model STAD guru PAI menjelaskan terlebih dahulu mengenai materi yang akan diajarkan. Sebagai mana yang telah disampaikan Oemar dalam Wibowo & Farnisa (2018:184) bahwa peran guru harus menyampaikan materi dengan jelas kepada siswa.

Selain itu guru juga melaksanakan perannya sebagai pembimbing dan pendidik dalam model pembelajaran STAD ini dari tahap awal sampai akhir sehingga siswa dapat mencapai pemahaman mengenai materi yang diajarkan. Kemudian dalam proses pembelajarannya, secara tidak langsung guru mendidik siswa untuk memiliki sifat tanggung jawab, mandiri dan menghargai satu sama lain yang mana hal ini tentunya diajarkan juga dalam ajaran Islam. Hal ini bertujuan agar sifat ini dapat di implementasikan pada kehidupan siswa diluar pembelajaran di kelas.

Pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru PAI secara langsung tanpa campur tangan siswa di SMK Islam Sudirman merupakan hal terpenting dalam meningkatkan minat belajar siswa dikarenakan setiap anggota kelompok sudah dipastikan memiliki kemampuan akademik yang berbeda sehingga anggota kelompok yang merasa kurang percaya diri untuk menguasai materi akan terbantu. Hal ini akan menimbulkan semangat belajar siswa dan meningkatkan minat belajar siswa. Bimbingan serta pujian yang dilakukan guru PAI dalam setiap peningkatan belajar akan memotivasi siswa untuk belajar lebih rajin dan giat. Siswa akan merasa senang dan lebih tertarik lagi untuk belajar. Ini artinya minat belajar siswa menjadi meningkat.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam model Student Team Achivement Divisions di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X dalam model pembelajaran STAD di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa adalah hal-hal yang yang dapat mempermudah atau hal yang membuat proses pembelajaran menjadi berjalan dengan baik. Guru PAI dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dalam setiap pertemuan agar memikat siswa untuk dapat fokus dan senang dalam belajar. Guru PAI memberikan rasa nyaman kepada siswa sehingga minat belajar siswa dapat meningkat karena sudah di mulai dari rasa senang sebelumnya.

Dari wawancara dengan guru PAI peneliti menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana sangat menjadi faktor pendukung dalam model pembelajaran STAD dikarenakan berhubungan dengan siswa yang membutuhkan beberapa fasilitas untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas ketika pembelajaran menggunakan model STAD. Hal ini berkaitan dengan model STAD menuntut siswa untuk mandiri bersama dengan kelompoknya masing-masing, sehingga siswa membutuhkan sumber belajar yang banyak supaya menunjang mereka untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak lagi dan semakin luas pengetahuan yang bisa diperoleh oleh siswa. Dengan banyaknya ilmu dan pengetahuan yang siswa dapatkan secara tidak langsung mereka sudah mengeksplor hal-hal baru.

Faktor pendukung peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar pada model pembelajaran STAD di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa, diantaranya yaitu:

1) Saran dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, guru PAI menyampaikan bahwa di sekolah terdapat perpustakaan yang mana disana terdapat buku-buku yang dapat dipinjam dan dibaca oleh siswa sebagai sumber belajar mereka. Siswa tidak hanya dapat meminjam di sekolah saja, tetapi dapat dipinjam dan dibaca di rumah. Saat observasi, peneliti juga melihat kondisi perpustakaan yang sangat baik dan nyaman untuk siswa belajar dan membaca buku. Selain itu di sekolah juga terdapat *wifi* yang dapat diakses oleh siswa untuk mencari informasi di internet sebagai sumber belajar.

2) Kemampuan siswa

Dari wawancara dengan bapak Rizky Frenando Putra beliau menyampaikan bahwa pembagian kelompok siswa secara heterogen pada model STAD sangat membantu keberlangsungan dalam pembelajaran dikarenakan teman yang memiliki kecerdasan lebih akan memotivasi anggota kelompoknya untuk belajar dan disisi lain teman yang kemampuannya kurang akan

merasa terbantu sehingga tidak merasa terbebani atau kurang percaya diri dalam pembelajaran.

3) Sumber belajar

Sumber belajar merupakan faktor terpenting keberhasilan dalam model pembelajaran STAD. Berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa cukup mendapatkan sumber belajar dengan fasilitas yang ada di sekolah yakni perpustakaan dan juga internet. Guru juga dapat berperan sebagai sumber belajar bagi siswa, terbukti saat wawancara bahwa guru menjadi orang yang dapat dijadikan tempat untuk bertanya dan berkonsultasi mengenai pembelajaran. Sumber belajar model STAD juga dapat berasal darimana saja. Siswa dapat mencari sumber belajar sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan informasi. STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa berperan aktif menjalankan perannya dalam kelompok. Begitupun dengan sumber belajar siswa harus aktif mencari sumber belajar.

b. Faktor Penghambat

Terdapat faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan model *Student Team Achivement Division* di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dimana kurangnya rasa tanggung jawab siswa untuk dapat mengerjakan tugasnya dalam

kelompok serta kurangnya pengawasan guru terhadap siswanya. Waktu yang cukup lama untuk model pembelajaran STAD ini membuat guru harus lebih aktif menciptakan suasana belajar agar siswanya tidak merasa bosan. Materi yang sama harus dibahas untuk beberapa kali pertemuan akan mengurangi akan menyebabkan siswa merasa jenuh dan kehilangan minat belajar, Adapun faktor penghambat dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Waktu yang lama

Model STAD membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan model ini memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui. Saat observasi dilapangan didapatkan bahwa waktu yang dibutuhkan saat pembelajaran dikelas tidak sesuai dengan jam mengajar yang sudah ditentukan sehingga harus dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Maka dari itu terkadang pembelajaran terkesan terburu-buru karena di beberapa pertemuan dikarenakan mengejar waktu agar sesuai dengan rencana pembelajaran di awal agar tidak mengganggu pada materi pembelajaran berikutnya.

2) Sulitnya mengatur siswa dalam pembagian kelompok

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI mengatakan bahwa pembagian kelompok dilakukan oleh guru. Siswa tidak diperkenankan memilih kelompoknya sendiri. Hal ini dilakukan

agar pembagian kelompok secara heterogen dapat benar-benar dilakukan. Namun kenyataan di kelas siswa sangat sulit untuk diatur dan dibagi kelompoknya karena siswa lebih memilih satu kelompok dengan teman dekatnya saja sehingga saat pembagian kelompok cukup mengalami perdebatan yang cukup panjang antara siswa dan guru. Bahkan siswa mengubah sendiri anggota kelompoknya tanpa sepengetahuan guru.

3) Perbedaan kemampuan akademik siswa

Perbedaan kemampuan akademik dapat menjadi hal yang positif namun dapat pula menjadi hal yang negatif. Teman yang memiliki kemampuan akademik yang lebih dapat memotivasi temannya dan membantu kelompoknya dalam belajar tetapi perbedaan akademik ini dapat dimanfaatkan oleh temannya yang malas untuk mengabaikan tugas-tugas kelompok karena merasa ada anggota kelompoknya yang akan mengurus dan menyelesaikannya. Hal ini akan menimbulkan rasa ketidakadilan pada anggota kelompok yang aktif.

4) Kurangnya tanggung jawab siswa

Berdasarkan wawancara dengan ibu Laila Tika Masruroh beliau menyampaikan bahwa para siswa terkadang memanfaatkan kebebasan yang diberikan misalnya untuk membebaskan siswa membuka internet untuk mengerjakan tugas

dengan kelompoknya tetapi beberapa siswa justru mengakses hal yang lain dan bukan materi pembelajaran. Perbuatan ini jelas akan menghambat pembelajaran. Jika hal ini terjadi biasanya beliau akan memberikan sanksi berupa penyitaan gadget milik siswa. Tidak hanya itu terkadang saat diskusi kelompok, siswa ada yang mencuri waktu untuk tidur. Dengan model pembelajaran STAD ini akan membutuhkan perhatian lebih dari guru untuk dapat memperhatikan siswanya.

5) Masalah pribadi siswa

Permasalahan pada siswa tidak hanya berasal dari sekolah saja tatkala siswa sudah banyak memiliki permasalahan dari keluarganya, pertemanan, emosional dan yang lainnya. Persoalan yang ada dapat mengganggu fokus siswa dalam belajar dan penurunan semangat belajar. Tentunya ini akan berpengaruh pada minat belajar siswa. Saat semangat dan minat belajar berkurang maka hasil belajar siswa pun tidak akan baik.

Berdasarkan hasil penyajian data dan wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung guru Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui model *Student Team Achivement Divisions* adalah fasilitas yang ada di sekolah. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh peneliti pada kajian teori

diatas bahwa model STAD dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif bertanya dan menyelesaikan masalah, mengajarkan keterampilan berdiskusi, menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Semua hal ini akan terlaksana jika fasilitas yang ada di sekolah sudah memadai serta sumber belajar yang disediakan oleh sekolah sehingga siswa lebih terarah dan dapat mengembangkan kemampuan dari sumber-sumber yang ada. SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa bisa dikatakan sudah memiliki fasilitas yang cukup baik guna menunjang proses pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi oleh guru PAI Sebagian besar berasal dari sifat-sifat siswa yang kurang baik seperti tanggung jawab yang masih kurang. Masalah pribadi yang mengganggu fokus siswa dari keluarga, hubungan pertemanan maupun masyarakat. Model STAD banyak melibatkan interaksi antar siswa dalam menyelesaikan masalah yaitu diskusi seputar materi, maka dari itu dibutuhkan fokus dan keseriusan siswa untuk mencari solusi dan menyampaikan pendapatnya. Adapun upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa dalam proses pembelajaran serta melakukan peengawasan disetiap tahapan pembelajaran agar siswa guru dapat mengetahui apa saja yang dilakukan oleh siswanya saat kegiatan belajar berlangsung.

Demikianlah beberapa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa melalui model STAD yang dapat peneliti paparkan dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang peneliti lakukan selama proses penelitian berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari serangkaian dan uraian pembahasan diatas peneliti dapat mengemukakan kesimpulan yang terkait penelitian yang telah dilakukan yakni peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran *Student Team Achivement Divisions* bahwa:

1. Peran guru PAI di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dalam meningkatkan minat belajar melalui model STAD adalah menciptakan konsep belajar yang dapat menimbulkan semangat belajar. Sosok guru menjadi motivator dalam proses pembelajaran serta melakukan pengawasan penuh dari awal dalam tahapan-tahapan model pembelajaran *Student Team Achivement Divisions*. Adapun peran utama yang dilakukan oleh guru PAI adalah bersedia untuk meluangkan waktu untuk siswa bertanya atau berkonsultasi mengenai pembelajaran.
2. Adapun beberapa hal yang menjadi penghambat guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan model STAD yaitu kurangnya tanggung jawab dan kedisiplinan siswa. Model STAD adalah model pembelajaran yang berfokus pada keaktifan dan kemandirian siswa sehingga mereka bebas dapat mencari sumber belajar dari mana saja.

Namun kebebasan inilah yang terkadang tidak digunakan sebagaimana mestinya. Sedangkan faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui model STAD yaitu fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah yang memadai serta kemampuan kognitif siswa yang dapat membantu saat proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan paparan penelitian diatas peneliti ingin memberikan saran-saran untuk pihak yang terkait dalam peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran *Student Team Achivement Divisions* di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hendaknya memberikan pengawasan lebih terhadap siswa seiring dengan perkembangan teknologi dan selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam setiap pembelajaran agar menumbuhkan semangat belajar.
2. Pihak sekolah diharapkan meningkatkan fasilitas belajar bagi siswanya agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif lagi.
3. Bagi peserta didik diharapkan lebih tekun dalam belajar dan mengeksplor lebih banyak lagi pengetahuannya agar menjadi siswa yang kaya akan ilmu.
4. Untuk orang tua selalu memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya terutama dalam ilmu agamanya dan ciptakan lingkungan yang harmonis untuk perkembangan psikologi anak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. dkk (2022). *Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah. Vol. 7 No. 2. Hal. 504-514.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Aris. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Azhari, D. S. (2022). *Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kepribadian Islami*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4 No. 5. Hal.5363-5368.
- Buchari, A. (2018). *Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Vol. 12 No. 2. Hal. 106-124.
- Budiman, A. (2020). *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pengaruhnya Bagi Kemampuan Berpikir Kritis dan Efikasi Diri*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Esminarto. (2016). *Implementasi Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Brilliant, Vol. 1 N0.1.Hal. 16-23. Kediri.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Jafar, L. (2023). *Student Teams Achievement Divisions*. Banyumas: Amerta Media.
- Kusumastuti, A., & Ahmad, K. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Moleong, L. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Rosdakarya.

- Naamy, N. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya*. Nusa Tenggara Barat: LP2M UIN Mataram.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative.
- Noviar. (2017). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas VA SDN 015 Buluh Kasap Dumai Timur*. Primary. Vol. 6 No. 2. Hal. 512-527.
- Simamora, A. B., dkk (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Tasikmalaya: Rumah Cemerlang.
- Siregar, H. D., & Hasibuan, Z. E. (2024). *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Vol.2 No. 5. Hal. 125-136.
- Siswanto. (2013). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Pena Salsabila.
- Tohet, M. (2017). *Pemikiran Pendidikan Islam KH. Abdurrahman Wahid dan Implikasinya bagi Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Edureligia. Vol. 1 No. 2. Hal. 175-194.
- Valen, A., & Egok, A. S. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Student Team Achievement Division*. Inventa, Vol.4. Hal. 181-189.
- Wibowo, I. S., & Farnisa, R. (2018). *Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar. Vol.3 No.2. Hal. 181-202.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Foto saat wawancara guru PAI kelas X

Ibu Laila Tika Masruroh, M.Pd.



Foto saat wawancara dengan Guru PAI Bapak

Rizky Frenando Putra, S.Pd.



Foto dikelas saat pembelajaran



Foto siswa sedang diskusi kelompok



Foto siswa saat presentasi / menyampaikan hasil diskusi

BIODATA PENELITIAN

nama : Rufiati

tempat, Tanggal lahir : Jakarta, 17 Maret 1999

Jenis kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Dsn. Morangan, RT 03 rw 09 Suruh

No. Telepon : 085702060692

Email : fiarufiati17@gmail.com

Pendidikan : 1. SDN 12 Teluk Kabung, Padang

2. SMPN 7 Bangkalan

3. SMAN 3 Bangkalan

4. Sedang menempuh Pendidikan Strata 1

Universitas Darul Ulum Islamic Centre

Sudirman GUPPI

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Wawancara Untuk Guru PAI

Nama Sekolah	: SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
Alamat Sekolah	: Jl. Yos Sudarso no. 18, PO.BOX.101
Nama Guru PAI	: 1. Ibu Laila Tika Masruroh, M.Pd. 2. Bapak Rizky Frenando Putra, S.Pd.
Tahun Ajaran	: 2024/2025
Hari/ Tanggal Wawancara	: 10 Februari 2025
Tempat	: Ruangan BK sekolah

1. Apa yang harus kita persiapkan ketika mengajar menggunakan model STAD?
2. Apa yang menjadi pertimbangan anda untuk menggunakan model STAD dalam pembelajaran?
3. Apakah model pembelajaran STAD dapat meningkatkan minat belajar siswa?
4. Bagaimana guru PAI meningkatkan minat belajar siswa melalui model STAD?
5. Apa langkah-langkah dalam menerapkan model STAD oleh guru PAI?
6. Bagaimana guru PAI membimbing siswa dalam model pembelajaran STAD?
7. Bagaimana respon siswa ketika menggunakan model pembelajaran ini?
8. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa?
9. Apa harapan guru PAI dalam menggunakan model pembelajarn STAD bagi siswa?

INSTRUMENT PENELITIAN

Instrumen Wawancara Untuk siswa

Nama Sekolah : SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
 Alamat Sekolah : Jl. Yos Sudarso no. 18, PO.BOX.101
 Nama Siswa :
 Tahun Ajaran : 2024/2025
 Hari/ Tanggal Wawancara : 10 Februari 2025
 Tempat : Ruang BK sekolah

1. Apa yang kamu ketahui tentang *Student Team Achivement Division* dalam pembelajaran?
2. Apakah kamu merasa senang ketika guru menggunakan model pembelajaran STAD?
3. Bagaimana guru PAI dalam mengajar menggunakan model pembelajaran STAD?
4. Apakah kamu merasa lebih berminat untuk belajar saat menggunakan model pembelajaran STAD?
5. Apakah guru PAI membimbing siswa pada setiap tahapan pembelajaran?
6. Apa saran untuk guru PAI dalam menerapkan model pembelajarn STAD?